

**PERAN PEREMPUAN PENCARI NAFKAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI
KAMPUNG SIMPANG KEMILI KECAMATAN SILIH NARA
KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Disusun Oleh

MARIYA SUPIYANDI

NIM. 220405006

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1447 H / 2026 M

**PERAN PEREMPUAN PENCARI NAFKAH DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KAMPUNG SIMPANG KEMILI
KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Ilmu Dakwah

Prodi Kesejahteraan Sosial

Oleh :

**MARIYA SUPIYANDI
NIM.220405006**

Disetujui oleh :


A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



**Drs. Sa'I, S.H., M.Ag.
NIP. 196406011994021001**



**Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk

Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan: Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
MARIYA SUPIYANDI
NIM: 220405006
Pada Hari/Tanggal

29 Januari 2026 M
Kamis, _____
10 Sya'ban 1447 H

Di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Sa'i, S.H., M.Ag.
NIP. 196406011994021001

Sekretaris

Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

Penguji I

Dra. Munawiah, M.Hum.
NIP. 196806181995032003

Penguji II

Wirda Amalia, M.Kesos.
NIP. 198909242022032001



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. DE KESMAWATI HATTA, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mariya Supiyandi

NIM : 220405006

Jenjang : S-1

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 29 Januari 2026

Yang menyatakan,

UIN
معة الرانيري
A R - R A N I R Y
01220ANX157576718
METERAL
TEMPEL
Mariya Supiyandi
NIM.220405006

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Peran Perempuan Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kampung Simpang Kemili Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah”, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peran perempuan sebagai pencari nafkah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga memengaruhi kondisi ekonomi, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga. Beberapa komponen yang akan diteliti adalah sumber Pendapatan, penggunaan pendapatan, dan tantangan yang dihadapi. Di daerah ini, bekerja bagi perempuan hampir menjadi tradisi karena sebagian besar ikut berkontribusi dalam ekonomi keluarga, meskipun tidak semuanya melakukannya. Penelitian fokus pada perempuan yang bekerja membantu memenuhi kebutuhan keluarga, serta tantangan yang mereka hadapi, termasuk beban ganda antara pekerjaan dan urusan domestik. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perempuan Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kampung Simpang Kemili Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah memegang peran penting dalam mendukung ekonomi keluarga, meskipun perempuan pencari nafkah tersebut menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, bentrok jadwal kerja dengan keluarga dan tanggung jawab ganda. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari keluarga dan lingkungan agar peran perempuan sebagai pencari nafkah dapat lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kata kunci : Peran Perempuan, Pencari Nafkah, Kesejahteraan Keluarga, Kampung Simpang Kemili, Aceh Tengah.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menghadiahkan beribu kebaikan dan kenikmatan yang begitu luar biasa, Allah SWT berikan ketabahan dan kekuatan-Nya sehingga dengan izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada pemimpin umat manusia, Nabi dan Rasul yang paling mulia Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “PERAN PEREMPUAN PENCARI NAFKAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KAMPUNG SIMPANG KEMILI KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari ridha, doa, bimbingan, dukungan, arahan dan partisipasi dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan hanya Allah swt yang dapat membalas kebaikan tersebut kepada:

1. Allah SWT yang dengan segala kuasanya telah memberikan nikmat dan anugerah berupa kesehatan dan kemampuan sehingga penulis berkesempatan

mendaftar dan duduk di bangku perkuliahan hingga rampung menyelesaikan skripsi ini.

2. Teruntuk yang paling utama dalam hidup penulis, wanita paling istimewa, Ibu Asmaidah, yang akrab penulis panggil Ine. Dengan kasih sayang yang lembut, Ine mengajarkan arti sabar tanpa banyak kata dan cinta tanpa syarat. Setiap doa yang ine panjatkan, setiap dukungan yang diberikan, serta setiap pengorbanan yang tak pernah terhitung, menjadi alasan penulis tetap bertahan meski lelah dan ragu. Dari langkah pertama sampai titik akhir perjalanan ini, ine adalah rumah tempat penulis pulang, penasihat yang selalu hadir tanpa disadari, dan kekuatan yang selalu mendampingi tanpa menuntut sempurna. Karya ini penulis persembahkan sebagai ungkapan cinta dan terima kasih yang tulus, karena ine adalah penuntun yang selalu menuntun penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keyakinan.
3. Teruntuk cinta pertama penulis, Bapak Supiyandi, yaitu sosok ayah yang biasa penulis panggil Ama, kehadirannya adalah rumah tempat penulis pulang di setiap lelah dan ragu serta menjadi alasan utama penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah berkurang, kesabaran yang selalu setia, serta semangat, motivasi, dan dukungan yang senantiasa menguatkan langkah penulis. Doa-doa Ama menjadi cahaya penuntun dalam perjalanan panjang ini, hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan penuh keteguhan. Dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanan dan ketulusan yang akan selalu hidup dalam hati penulis.

4. Teruntuk abang Rizki Mulya dan adik Ferdian Azka, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, perhatian, dan bantuan yang tulus selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan yang tidak pernah terputus, semangat yang senantiasa diberikan, serta kehadiran kalian dalam menguatkan dan menghibur penulis menjadi sumber kekuatan tersendiri dalam menghadapi setiap proses dan tantangan. Di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah, perhatian dan dukungan dari kalian menjadi alasan bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk sahabat penulis yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan selama ini, khususnya Mifthahul Husna dan Azqia Faiza Achlidar. Terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan, terutama saat penulis berada di titik terendah. Kalian adalah sahabat sekaligus saudara tanpa ikatan darah yang selalu hadir untuk menguatkan, menemani di saat lelah, yang memeluk penulis saat dunia terasa berat, dan membantu penulis agar tetap bertahan. Dalam perjalanan yang panjang ini, setiap tawa, air mata, dan kebersamaan yang dilalui menjadi bukti bahwa proses ini tidak pernah penulis jalani sendiri.
6. Teruntuk sahabat-sahabat penulis Yuni Sahara, Khairani Katiara, Dahlena Mahera, Magpirah, Sisma Heriana, dan Selvisah Fitriani, yang telah menjadi saksi perjalanan penulis sejak masa sekolah hingga hari ini. Kalian tetap hadir menemani, berbagi cerita, tawa, dan air mata. Terima kasih atas kesetiaan, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus, hingga penulis mampu

menyelesaikan skripsi ini. Kebersamaan yang terjalin akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis.

7. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Bapak Dr. Fairuz, S.Ag., MA, selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
10. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si, sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan juga dosen di Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Ar-Raniry.
11. Bapak Teuku Zulyadi, S.Sos.I, M.Kesos, Ph.D, selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Ar-Raniry.
12. Bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos, sebagai Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial yang secara bersamaan menjadi pembimbing kedua skripsi. Saya bersyukur mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan Bapak sehingga membuka wawasan dan cara berpikir yang lebih terbuka.
13. Bapak Drs. Sa'I, S.H., M.Ag sebagai pembimbing pertama skripsi. Saya bersyukur mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan Bapak sehingga membuka wawasan dan cara berpikir yang lebih terbuka.
14. Seluruh Dosen Prodi Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ragam ilmu pengetahuan.

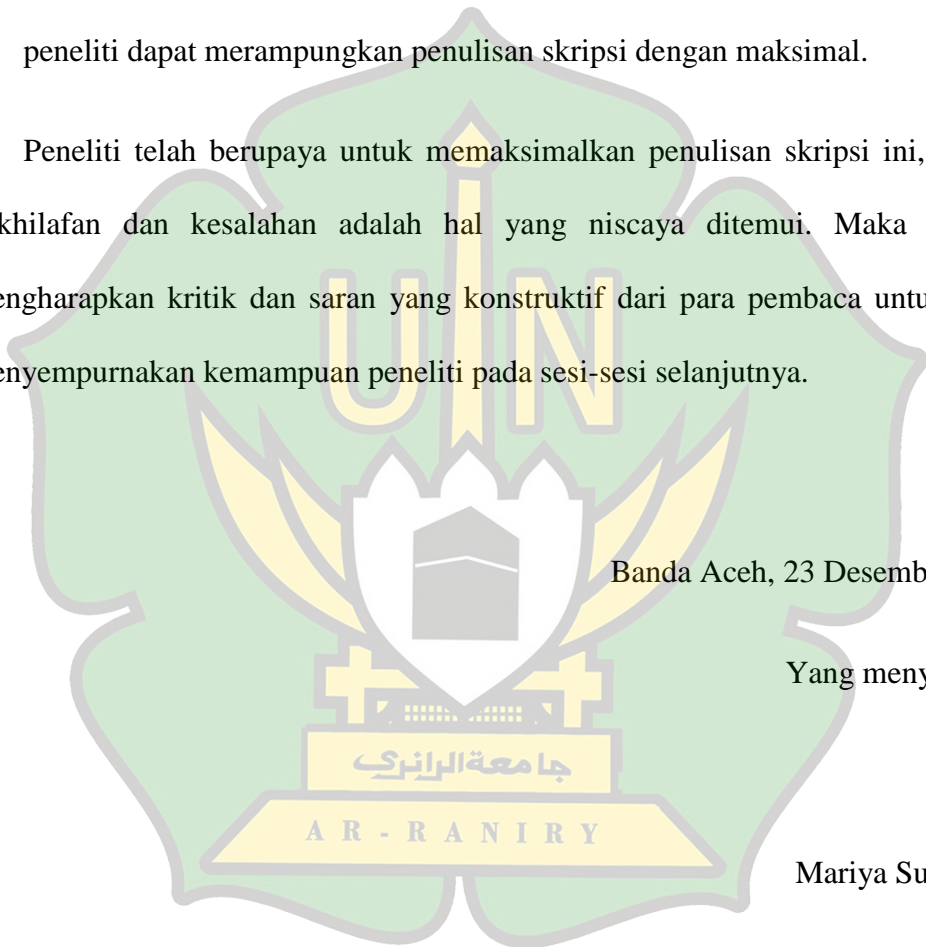
15. Kakak Mastura S.Si yang tidak pernah bosan untuk membantu peneliti dalam hal keadministrasian selama mengenyam bangku pendidikan di Prodi Kesejahteraan Sosial.
16. Kepada seluruh informan yang sudah membantu peneliti dalam hal pengumpulan data penelitian, dan juga memberikan informasi sehingga peneliti dapat merampungkan penulisan skripsi dengan maksimal.

Peneliti telah berupaya untuk memaksimalkan penulisan skripsi ini, namun kekhilafan dan kesalahan adalah hal yang niscaya ditemui. Maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk lebih menyempurnakan kemampuan peneliti pada sesi-sesi selanjutnya.

Banda Aceh, 23 Desember 2025

Yang menyatakan,

Mariya Supiyandi



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Konsep.....	7
BAB II KEWAJIBAN Mencari Nafkah Menurut Islam dan PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DI INDONESIA.....	9
A. Menurut Islam	9
B. Menurut Perundang-Undangan	11
C. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	12
D. Istilah-istilah Yang Perlu Dijelaskan.....	16
1. Peran.....	16
2. Kesejahteraan Keluarga	23
3. Pemenuhan Ekonomi Keluarga.....	28
4. Perempuan Yang Mencari Nafkah	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	40
B. Pendekatan Dan Metode Penelitian.....	41
C. Informan Penelitian	42

D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
BAB IV PEREMPUAN PENCARI NAFKAH DI KAMPUNG SIMPANG KEMILI KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH.....	48
A. Gambaran Umum Kampung Simpang Kemili Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah	48
1. Letak Geografis	48
2. Penduduk Menurut Usia.....	51
3. Penduduk Menurut Pekerjaan	53
4. Perempuan Yang Mencari Nafkah	55
B. Peran Perempuan Pencari Nafkah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kampung Simpang Kemili Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.....	57
1. Profil Informan dan Kondisi Perekonomian	57
2. Peran Perempuan Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	59
C. Tantangan dan Strategi Perempuan Pencari Nafkah dalam Membagi Waktu antara Pekerjaan dan Keluarga	75
1. Tantangan perempuan pencari nafkah	76
2. Strategi perempuan pencari nafkah	78
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perempuan Yang Bekerja	2
Tabel 3.1 Informan Penelitian	43
Tabel 4.1 Struktur Pemerintahan Kampung Simpang Kemili	50
Tabel 4.2 Penduduk Berdasarkan Umur	52



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 4.1 perempuan yang sedang memanen kopi.....	71
Gambar 4.2 akses jalan menuju perkebunan.....	77
Lampiran 1 SK penetapan bimbingan skripsi	89
Lampiran 2 Surat Permohonan Melakukan Penelitian.....	90
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	91
Dokumentasi Penelitian	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ukuran penting untuk mengukur kualitas hidup masyarakat adalah kesejahteraan keluarga, terutama di daerah pedesaan. Di Indonesia, peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga semakin diakui, terutama di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang sedang berlangsung. Perempuan sekarang tidak hanya menjalankan peran tradisional sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga menjadi pencari nafkah yang aktif, yang berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga.

Studi ini berfokus pada bagaimana perempuan yang bertanggung jawab atas keuangan keluarga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Perempuan menghadapi banyak tantangan dalam konteks sosial dan ekonomi, yang mengurangi kemampuan mereka untuk berkontribusi secara ekonomi. Nurbaiti dalam penelitiannya, menyatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi meningkatkan kesejahteraan keluarga dari segi keuangan dan sosial.¹ Hasil ini sejalan dengan penelitian Aisa pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam ekonomi meningkatkan akses keluarga terhadap layanan pendidikan dan kesehatan.²

Peran ini muncul karena adanya keputusan atau pilihan menjadi orang tua tunggal, dan tentunya sudah sangat sering kita dengar bahkan kita lihat di

¹ Eti Nurbaiti, *“Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Dalam Keluarga Di Desa Pedagang Praya Tengah (Studi Living Qur’an),”* 2022.

² Siregar, *“Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo),”* (2022).

Indonesia. Dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 12,72 persen pada tahun 2022, perempuan menjalani peran sebagai kepala keluarga.³ Kemudian data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah pekerja perempuan dengan persentase 55,77% total tenaga kerja.⁴ Sedangkan hasil dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Tengah tahun 2024 bahwa persentase perempuan sebagai tenaga kerja adalah 57,27%.⁵ Dan hasil dari data Kampung Simpang Kemili pada tahun 2025 jumlah perempuan yang ikut bekerja tertera pada table dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Perempuan Yang Bekerja

No	Kategori	Jumlah
1	Berkebun	180
2	Pedagang	4
3	PNS	13
4	Pegawai Swasta	9
	Jumlah keseluruhan	206

Sumber: Data Dari Aparatur Kampung⁶

Sudah menjadi kebiasaan yang melekat dan telah berlangsung secara turun-temurun di masyarakat Kampung Simpang Kemili bahwa perempuan tidak hanya menangani urusan rumah tangga semata, tetapi juga secara aktif dan konsisten terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi keluarga, yang merupakan sumber penghasilan utama mereka. Salah satu bentuk keterlibatan nyata perempuan dalam bidang ekonomi adalah bekerja di perkebunan, terutama berkebun Kopi dan Cabe,

³ Yasinta Widya Paramitha, "Dilema Perempuan Kepala Keluarga Di Indonesia," Bps, 2023, hal 2.

⁴ 'Persentase Perempuan Sebagai Tenaga Kerja Profesional Kabupaten_Kota di Provinsi Aceh, 2023'.

⁵ Statistik, B.P. (2019) 'Perempuan sebagai Tenaga Profesional (Persen)'.v

⁶ Data Dari Aparatur Kampung

yang merupakan penghasilan utama di Kampung Simpang Kemili. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan berkebun kopi ini tidak hanya menunjukkan partisipasi mereka, tetapi juga menunjukkan adanya peran yang saling melengkapi dan kolaboratif antara laki-laki dan perempuan dalam upaya bersama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ini jelas menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka memiliki peran penting dan strategis dalam mempertahankan tradisi dan budaya kerja yang telah diwariskan secara turun-temurun Di Kampung Simpang Kemili, serta membantu mempertahankan dan mengembangkan ekonomi lokal yang menjadi pusat kehidupan. Oleh karena itu, peran perempuan menjadi sangat penting dan tidak dapat dipandang sebelah mata dalam situasi ini karena mereka merupakan bagian penting dari struktur sosial dan ekonomi Di Kampung Simpang Kemili, yang terus berupaya menjaga keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan nilai-nilai budaya.

Seiring dengan dinamika sosial dan ekonomi yang terus berubah, peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya di pedesaan, semakin diperhatikan. Perempuan sekarang dianggap tidak hanya mengelola urusan rumah tangga, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun ekonomi keluarga. Misalnya, di Kampung Simpang Kemili, banyak perempuan yang terlibat dalam usaha mikro dan pertanian. Ini membantu mereka menghasilkan lebih banyak uang dan meningkatkan peran mereka dalam pengambilan Keputusan dalam rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa perempuan di masyarakat pedesaan memiliki peran dan persepsi yang berubah.

Namun demikian, banyak hambatan menghalangi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja dan ekonomi. Banyak perempuan masih menghadapi masalah seperti diskriminasi gender, terbatasnya akses terhadap sumber daya keuangan seperti pelatihan dan permodalan, dan kurangnya dukungan sosial dan budaya dari komunitas mereka. Tantangan ini dapat membatasi kemampuan perempuan untuk memaksimalkan fungsi produktifnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami kehidupan nyata perempuan pencari nafkah melalui pendekatan kualitatif yang memungkinkan analisis mendalam tentang situasi mereka.

Peran merupakan sekumpulan tindakan, perilaku, dan tanggung jawab yang melekat pada diri seseorang. Peran berfungsi sebagai pedoman bagi seseorang dalam bertindak, berinteraksi, dan mengambil keputusan sesuai dengan norma dan harapan. Dalam lingkungan sosial, peran individu seringkali dipengaruhi oleh pekerjaan, status dalam kelompok, atau kedudukan dalam keluarga yaitu perempuan yang mengambil peran sebagai kepala keluarga.

Peran perempuan dalam keluarga mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Salah satunya Di kampung Simpang Kemili, peristiwa perempuan sebagai kepala keluarga semakin terlihat. Data perempuan yang menjadi kepala keluarga di Kampung Simpang Kemili yaitu 43 Kartu Keluarga yang di kepalai oleh perempuan, Situasi seperti ini disebabkan oleh faktor kematian dan perceraian.

Perempuan yang menjalani peran sebagai kepala keluarga tentunya bukan karna kemauan ataupun pilihan mereka, tetapi karena kondisi yang memang

mengharuskan mereka untuk melakukan dan menjalani peran tersebut. Perempuan sebagai kepala keluarga ini dihadapkan dengan dua peran ganda yaitu sebagai pemimpin dalam mengurus keluarga dan juga sebagai orang yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi demi keberlangsungan hidup.

Dengan demikian, menjalani peran ganda tersebut terutama dalam hal ekonomi yang sering kali mendapatkan tantangan maupun hambatan terlebih lagi mereka yang berpendapatan rendah. Karena itu mereka sulit untuk menyediakan kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan juga kesehatan yang layak untuk keluarga, sehingga susah untuk memperbaiki kualitas hidupnya, disebabkan penghasilan yang rendah sudah habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pada akhirnya tidak ada kesempatan menabung untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Untuk tujuan penelitian ini, Kampung Simpang Kemili cocok karena banyak perempuan di desa tersebut terlibat dalam usaha mikro, pertanian, dan kerajinan tangan. Fenomena ini menunjukkan peran gender yang berubah di masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian menyeluruh tentang dinamika peran perempuan pencari nafkah di Kampung Simpang Kemili serta tantangan yang mereka hadapi. Hal ini diperlukan untuk membuat rencana yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada pertanyaan penelitian yang perlu dijawab dan dibuktikan sebagaimana dalam rumusan masalah berikut ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran perempuan pencari nafkah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di kampung Simpang Kemili?
2. Apa tantangan yang dihadapi perempuan pencari nafkah dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga di kampung Simpang Kemili?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran perempuan pencari nafkah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kampung Simpang Kemili.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi Perempuan Pencari Nafkah dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga di Kampung Simpang Kemili.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis serta memberikan informasi kepada pembaca mengenai peran perempuan pencari nafkah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama di wilayah pedesaan. Selain itu, temuan-temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori baru atau penguatan teori yang sudah ada mengenai ketahanan ekonomi keluarga yang dipimpin oleh Perempuan.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi Perempuan agar lebih percaya diri dan mandiri dalam berkontribusi pada perekonomian keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Kemudian, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti baru yang tertarik menggunakan isu yang serupa.

E. Penjelasan Konsep

1. Peran

Peran adalah upaya seseorang untuk mencapai tujuan tertentu atau berkontribusi pada sistem yang lebih besar dengan menjalankan tugas, fungsi, dan ekspektasi perilaku yang sesuai dengan statusnya dalam lingkungan atau masyarakat.

2. Perempuan

Perempuan adalah manusia yang secara alami bisa punya anak, karena mereka menghasilkan sel telur, mengalami menstruasi, dan mampu hamil, melahirkan, serta menyusui.

3. Pencari Nafkah

Pencari nafkah adalah orang yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendapatkan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan materi dan keuangan mereka sendiri dan keluarga mereka. Tugas ini mencakup memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan lainnya yang diperlukan untuk hidup dan bahagia keluarga.

4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah proses memperbaiki atau memperluas suatu hal dari kondisi awalnya menjadi lebih baik atau lebih besar. Proses ini bertujuan untuk mencapai keadaan yang lebih optimal dan memuaskan.

5. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah kondisi dimana kebutuhan materi dan spiritual keluarga terpenuhi, sehingga keluarga hidup harmonis, aman, nyaman, dan setiap anggotanya dapat berkembang secara optimal.



BAB II

KEWAJIBAN Mencari Nafkah Menurut Islam dan Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia

A. Menurut Islam

Dalam ajaran Islam, salah satu tanggung jawab utama yang diemban oleh suami adalah memberikan nafkah kepada keluarga. Kewajiban ini bukanlah sesuatu yang muncul hanya karena istri membutuhkannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga, melainkan timbul secara otomatis sebagai bagian dari peran suami sebagai kepala keluarga, tanpa harus mempertimbangkan kondisi atau kemampuan finansial istri.⁷ Bahkan, ulama Syi'ah, seperti yang dijelaskan dalam kitab-kitab fiqh mereka, menetapkan bahwa meskipun istri terbilang orang yang mampu secara ekonomi dan tidak memerlukan bantuan finansial dari suami, suami tetap wajib memberikan nafkah sebagai bentuk pemenuhan hak istri secara mutlak. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban nafkah lebih bersifat hakiki dan tidak tergantung pada keadaan eksternal, melainkan pada status perkawinan itu sendiri.

Dasar kewajiban nafkah ini berasal dari sumber-sumber utama ajaran Islam, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang jelas, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan, serta kesepakatan ulama (ijma') yang telah disepakati oleh para ahli fiqh sepanjang zaman. Allah SWT, dalam firman-Nya yang mulia, menyatakan hal ini melalui beberapa ayat yang menegaskan peran suami sebagai penyedia nafkah, yang tidak hanya mencakup aspek materi tetapi juga

⁷ Agus Hermanto, *Problematika Hukum Keluarga Islam Di Indonesia* (2021), hal 292.

perlindungan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Ayat-ayat tersebut menjadi landasan kuat yang tidak dapat dipungkiri, dan para ulama dari berbagai mazhab, termasuk Sunni dan Syi'ah, sepakat atas pentingnya implementasi kewajiban ini untuk menjaga harmoni rumah tangga dan mencegah terjadinya ketidakadilan sosial. Dengan demikian, kewajiban memberikan nafkah bukanlah beban semata, melainkan wujud tanggung jawab spiritual dan sosial yang mendukung stabilitas masyarakat muslim.

Allah SWT menyatakan dalam ayat berikut ini.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ ۗ فَلْيُنفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۝

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan ke lapangan sesudah kesempitan.” (At-Talaq: 7).

Jabir mengisahkan bahwa Nabi saw., bersabda:

اتَّقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانَةِ اللَّهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللَّهِ وَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ

وَكَسَوْتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

“Bertaqwalah kalian kepada Allah dalam (perlakuan terhadap) wanita. Sesungguhnya kalian mengambil mereka dengan amanat Allah dan kalian

menghalalkan farji mereka dengan kalimat Allah. Maka bagi mereka atas kalian adalah rezqi (nafkah) mereka dan kiswah (pakaian) mereka dengan ma'ruf (cara yang baik)".⁸

Islam menekankan bahwa setiap orang, terutama laki-laki yang memimpin keluarga, harus berusaha mencari rezeki halal untuk memenuhi kewajibannya. Didasarkan pada prinsip istitha'ah (kemampuan) dan ma'ruf (sesuai dengan kebiasaan yang baik), nafkah harus mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, dan bahkan kebutuhan psikologis keluarga.

Secara umum, suami bertanggung jawab atas istri dan anak-anaknya. Namun demikian, Islam juga mendorong perempuan untuk berkontribusi jika mereka mampu, terutama dalam lingkungan kerja modern. Kewajiban ini merupakan bentuk ibadah dan jihad fi sabilillah (berjuang di jalan Allah), karena mendapatkan rezeki halal menghasilkan masyarakat yang makmur dan mencegah kemiskinan. Dalam hal ini, Rasulullah SAW sendiri, sebagai pedagang sebelum kenabian, menunjukkan bahwa kerja keras adalah sunnah.

B. Menurut Perundang-Undangan

Di Indonesia, nafkah sesuai dengan ketentuan hukum telah ditetapkan sebagai kewajiban suami untuk memenuhi hak-hak istri. Ketentuan ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Bab VI Pasal 30-34. Selain itu, hal tersebut juga diatur dalam Kompilasi Hukum Islam pada Bab XII Pasal 77-84. Berdasarkan undang-undang hukum keluarga di Indonesia, subjek yang wajib

⁸ Agus Hermanto, *Problematika Hukum Keluarga Islam Di Indonesia* (2021), hal 293.

mencari nafkah tetap adalah suami, sedangkan istri diperbolehkan membantu dalam mencari nafkah hanya jika mendapat izin dari suami, namun tanggung jawab utama untuk mencari nafkah tetap berada pada suami.⁹

Di dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, khususnya pada Pasal 31 dan Pasal 34, diatur mengenai tanggung jawab suami dan istri dalam kehidupan rumah tangga, yang meliputi kewajiban untuk mencari nafkah. Pasal 31 menetapkan bahwa suami dan istri harus saling mencintai, menghormati, serta setia satu sama lain, dan bersama-sama membentuk keluarga yang harmonis serta abadi. Adapun Pasal 34 ayat (1) menekankan bahwa suami memiliki kewajiban untuk melindungi istri serta menyediakan semua kebutuhan hidup sehari-hari sesuai dengan kemampuannya.

Kewajiban ini meliputi penyediaan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, serta kebutuhan non-materi seperti pendidikan, kesehatan, dan kasih sayang, yang harus disesuaikan dengan kemampuan ekonomi suami dan standar hidup keluarga. Ketentuan tersebut melibatkan nafkah jasmani dan rohani, yang menjadi beban suami untuk menjamin kelanjutan dan kesejahteraan rumah tangga.

C. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, telah dilakukan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

⁹ Putri, D.N. (2021) '*Studi Komparatif Ketentuan Nafkah Dalam Perundang-Undangan Indonesia Dan Tunisia*', hal 69.

Salah satu studi yang menjadi rujukan adalah skripsi karya Nurulmi pada tahun 2017, yang berjudul “Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang berbagai cara perempuan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan juga untuk menemukan tantangan yang mereka hadapi, bahwa perempuan memegang peran ganda dalam bidang ekonomi sebagai pencari nafkah utama atau pendamping suami, serta dalam bidang non-ekonomi sebagai pengelola rumah tangga dan pendukung pendidikan dan kesehatan keluarga.¹⁰ Tetapi kendala seperti keterbatasan lapangan kerja, penyempitan lahan, rendahnya sumber daya manusia, dan dampak mekanisasi pertanian semuanya menjadi perhatian penelitian. Penelitian ini terkait dengan fokus penelitian Nurulmi, yang juga menyelidiki peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, khususnya dalam hal pencarian nafkah. Namun, ada perbedaan signifikan yang membedakan penelitian ini dari studi Nurulmi. Penelitian Nurulmi secara khusus berfokus pada peran perempuan dalam keluarga petani di Desa Padangloang, sedangkan penelitian ini akan secara khusus berfokus pada peran perempuan sebagai pencari nafkah. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih khusus dan mendalam tentang peran perempuan pencari nafkah di lokasi penelitian ini.

Sementara itu, skripsi karya Eva Yuliana, yang berjudul “Peran Wanita Pencari Nafkah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Pasar

¹⁰ Nurulmi, “Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Draft,” 2017, 111.

Panjang Bandar Lampung)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wanita pencari nafkah di Pasar Panjang Bandar Lampung, dapat melakukan dua hal secara efektif yaitu membantu menghasilkan uang bagi keluarga mereka dan mengelola urusan rumah tangga dengan baik, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keluarga.¹¹ Mayoritas wanita di pasar panjang ini berhasil menaikkan taraf ekonomi keluarga mereka tanpa mengabaikan tanggung jawab domestik, menunjukkan bahwa kesejahteraan berjalan dengan baik. Studi Eva Yuliana ini sangat relevan dengan penelitian lain karena keduanya mempelajari peran perempuan sebagai pencari nafkah dan bagaimana hal itu berdampak pada kesejahteraan keluarga. Namun, ada perbedaan signifikan yang membedakan penelitian ini dari yang lain. Penelitian Eva Yuliana berfokus pada peran wanita pencari nafkah dalam konteks Pasar Panjang Bandar Lampung, sementara penelitian ini akan secara khusus mengkaji peran perempuan pencari nafkah dan kontribusinya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Simpang Kemili, yang memiliki karakteristik dan dinamika sosial ekonomi yang berbeda.

Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Rifqa Wahdaniyah, dengan judul “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, meskipun kondisi ekonomi keluarga nelayan di lokasi studi cenderung prasejahtera, istri-istri nelayan memiliki peran penting secara produktif (menyumbang 30 hingga 50% dari pendapatan keluarga dari sektor informal),

¹¹ Yuliana, E. (2019) ‘*Peran Wanita Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Pasar Panjang Bandar Lampung)*’, UIN Raden Intan Lampung, hal 16.

reproduktif (mengutamakan tanggung jawab rumah tangga), dan sosial.¹² Peran-peran ini dianggap selaras dengan tujuan kemaslahatan ekonomi Islam. Studi Rifqa Wahdaniyah ini relevan karena mengkaji bagaimana perempuan berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga.

Persamaan dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini nantinya adalah pada topik penelitiannya, yaitu sama-sama membahas tema yang berkaitan dengan peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada masing-masing penelitian menyoroti kontribusi perempuan dalam konteks yang berbeda, yaitu petani, pedagang, dan nelayan. Penelitian ini berfokus pada Kesejahteraan Keluarga, dimana Semua penelitian menekankan pentingnya peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Metode Penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan data, seperti wawancara dan observasi, untuk memahami peran perempuan dalam konteks masing-masing. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada Lokasi dan pendekatannya. Nurulmi melakukan penelitian di Desa Padangloang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, yang berfokus pada perempuan petani dan menggunakan pendekatan yang lebih umum terkait peran Perempuan dalam pertanian, kemudian Eva Yuliana melakukan penelitian di Pasar Panjang, Bandar Lampung, yang berfokus pada wanita pencari nafkah di sektor perdagangan dan menggunakan pendekatan yang lebih spesifik terkait ekonomi pasar dan peran perempuan dalam perdagangan, kemudian Rifqa Wahdaniyah melakukan

¹² Wahdaniyah, R. (2020) *'peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di desa lero kabupaten pinrang (perspektif ekonomi islam)'*.

penelitian di Desa Lero, Kabupaten Pinrang, dengan fokus pada perempuan nelayan dan menggunakan perspektif ekonomi Islam yang memberikan sudut pandang berbeda dalam memahami peran perempuan nelayan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kampung Simpang Kemili, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah, yang berfokus pada peran perempuan dalam mencari nafkah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menggunakan pendekatan deskriptif.

Persamaan dan perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga penelitian tersebut berfokus pada peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, konteks dan pendekatan yang digunakan masing-masing memberikan cara yang berbeda untuk melihat masalah ini. Oleh karena itu, penelitian ini sangat membantu peneliti memahami peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menekankan konteks sosial dan ekonomi.

D. Istilah-istilah Yang Perlu Dijelaskan

1. Peran

Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, baik individu maupun kelompok selalu saling terhubung saat terjadi interaksi sosial. Peran, menurut teori sosial Parson, didefinisikan sebagai harapan yang sistematis yang berkaitan dengan konteks interaksi tertentu yang menentukan dorongan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain.¹³ Oleh karena itu, peran setiap individu sangat berpengaruh terhadap komunitas tempat ia berada.

¹³ Wahyutri, E.T. (2022) 'Peran Perempuan dalam perkembangan Sejarah Gerabah di Desa Purwosari', *Angewandte Chemie International Edition*, hal 13.

Peran merupakan sekumpulan perilaku yang relatif seragam, dibatasi oleh norma, dan diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial baik yang diperoleh maupun yang diberikan dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴

Peran merupakan kedudukan dan pengaruh seseorang dalam menjalankan hak serta kewajibannya. Peran juga dapat diartikan sebagai gabungan antara cara seseorang terlihat di masyarakat dan bagaimana ia memberikan dampak terhadap lingkungannya. Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik sebagai warga negara, maka ia telah menjalankan tugasnya sebagai warga negara yang baik.¹⁵

Kozier menggambarkan peran sebagai seperangkap tingkah laku yang diharapkan seseorang terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Keadaan sosial memengaruhi peran dan stabil. Perilaku yang diharapkan seseorang dalam situasi sosial tertentu disebut peran. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan menjadi penting ketika kita dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik.¹⁶ Peran bukan hanya kumpulan perilaku yang diharapkan dari posisi seseorang dalam kelompok atau komunitas. Selain itu, peran berfungsi sebagai penghubung utama antara individu dan tatanan sosial dan mencakup cara yang diharapkan untuk berpikir dan merasakan.

¹⁴ Friedman, M. (2019) 'Pengertian Peran Dan Konsep Teori Peran', *Konsep Dan Pengertian Peranan*, 3, hal 19–39.

¹⁵ Zamrodah (2019) 'Peran Pembimbing Dalam Mengatasi Perkembangan Kognitif studi kasus di UPT. Panti social pengasuhan anak dinas social provinsi riau.', *UIN Suska Riau*, hal 8.

¹⁶ Setiobudi, "Peran Budaya Religious Dalam Meningkatkan Emosional," *IAIN Kediri* 7, (2023) hal 21.

Peran adalah jenis tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok individu selama suatu peristiwa. Peran adalah angka yang menunjukkan tingkah laku yang diharapkan dari individu atau seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Kedudukan dan peran masing-masing tidak dapat dipisahkan untuk kepentingan pengetahuan.¹⁷

Menurut Widodo, peran adalah tindakan individu atau kelompok dalam menjalankan tugas penting di sebuah organisasi yang mempengaruhi keberadaan organisasi. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang, yang tercermin ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan posisinya. Selain itu, peran juga dapat didefinisikan sebagai bagaimana seseorang diharapkan dan diatur untuk berperilaku dalam posisi tertentu, yang membawa harapan tentang bagaimana seseorang seharusnya berperilaku saat menjalankan tanggung jawabnya. indikator dari peran menurut widodo adalah kesesuaian pelaksanaan tugas dan kewajiban dengan posisi yang dimiliki serta perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memegang posisi tersebut. mencakup cara seseorang bekerja, yang berdampak pada keberadaan organisasi atau lembaga. Menurut Rivai (2006), peran dapat didefinisikan sebagai bagaimana seseorang harus

¹⁷ Indonesia Student. "8 Pengertian Peran Menurut Para Ahli dan Jenisnya" Pendidikan, Pengetahuan, dan Wawasan, (<https://www.indonesiastudents.com/pengertian-peran-menurut-paraahli-dan-jenisnya/>, diakses pada 15 Agustus 2025).

berperilaku dalam posisi tertentu. Pemimpin organisasi memiliki peran, dan setiap peran menentukan bagaimana mereka berperilaku.¹⁸

Sebagaimana dijelaskan oleh Wolfman (1992), arti peran adalah tindakan yang pasti dilakukan oleh setiap orang dalam keadaan tertentu dan bertindak sesuai dengan keadaan tersebut. Seseorang yang melakukan suatu pekerjaan sangat bergantung pada tingkah laku manusia dan realitas kehidupan.

Menurut Miftah Thoha (2006:10), peranan adalah perilaku yang teratur yang muncul akibat suatu jabatan. Peranan merupakan bagian dari suatu kedudukan, dimana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, sehingga ia melaksanakan peranan tersebut.

- a. Peranan mencakup norma-norma yang terkait dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat maupun organisasi.
- b. Peranan merupakan konsep mengenai tindakan yang dilakukan individu dalam masyarakat sebagai bagian dari organisasi.
- c. Peranan yang dijalankan merupakan perilaku individu yang memiliki peran penting dalam struktur sosial masyarakat.

Sementara itu, Menurut Katz dan Kahn, peran adalah tindakan yang diambil oleh seseorang berdasarkan kedudukannya dan karakternya. Hal ini didasarkan pada tugas-tugas yang dilakukan untuk menunjukkan kedudukan dan sifat individu yang menjalankannya.

Riyadi (2002) menyatakan bahwa peran dapat didefinisikan sebagai orientasi dan konsep dari peran yang dimainkan oleh suatu bagian dari oposisi

¹⁸ Widodo, T. (2013) 'Studi Tentang Peranan Unit Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Merdeka Kota Samarinda', Jurnal Admanistrasi Negara, Vol.1(No.1), hal 28.

sosial. Pelaku, baik individu maupun organisasi, akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya karena peran tersebut. Selain itu, peran dapat didefinisikan sebagai kewajiban yang diberikan secara struktural, seperti norma-norma, harapan, tabu, dan tanggung jawab. Di mana terdapat banyak tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan membantu mereka menjalankan tugas organisasi mereka. Perilaku yang dilakukan oleh kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran disebut peran.¹⁹

Menurut Koentjaraningrat, peran berarti tinkahlaku seseorang yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, sehingga konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.²⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah tindakan atau kumpulan tindakan yang harus dilakukan oleh anggota masyarakat.²¹ Menurut Soerjono Soekanto, peran mengacu pada dimensi dinamis dari kedudukan. Ketika seseorang menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan status yang disandangnya, ia sedang melaksanakan sebuah peranan.²² Peran adalah aspek yang bersifat dinamis dari suatu kedudukan (status). Seseorang dikatakan menjalankan peran apabila ia melaksanakan hak dan kewajibannya

¹⁹ Brigitte Lantaeda, S., Lengkong, F.D.J. and Ruru, J.M. (2002) 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, hal 243.

²⁰ Afilaily, N. (2022) 'Peran Sentra Batik Tulis dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri', *Etheses IAIN Kediri*, hal 17.

²¹ Made Aristia Prayudi et al. (2022) 'Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa', hal 1.

²² Sari, Y.D. (2023) 'Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Produktivitas Petani Kopi (Studi Pada Pekon Ciptawaras).', hal 15.

sesuai dengan kedudukannya. Sementara itu, kewajiban merupakan segala hal yang harus dilakukan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupannya. Menurut kamus bahasa Indonesia, peran juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.²³

Namun, menurut Hendropuspito, para ahli sosiologi menambahkan istilah peran ke panggung sandiwara, memberinya isi dan peran baru yang disebut peran sosial. Masyarakat memiliki lakon, seperti yang ditunjukkan peran masyarakat itu sendiri adalah lakon yang nyata, lakon yang besar, terdiri dari bagian-bagian, dan pementasannya diberikan kepada setiap anggota masyarakat. Fungsi atau tugas masyarakat mengacu pada tindakan masyarakat. Oleh karena itu, peran sosial termasuk dalam fungsi sosial masyarakat.²⁴ Sedangkan Biddle dan Thomas membandingkan peristiwa yang terjadi dalam peran ini dengan cara seorang pelaku bertindak dalam panggung sandiwara. Seorang pelaku dalam kehidupan sosial mengalami hal yang hampir sama seperti bagaimana patuhnya terhadap skenario (semacam skenario), instruksi sutradara, peran sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, dan bakat pribadi. Membawakan peran dalam kehidupan sosial nyata berarti memiliki posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini, seorang individu juga harus mematuhi skenario, yang terdiri dari norma sosial, kewajiban sosial, dan prinsip-prinsip. Dalam permainan drama, peran sesama pelaku digantikan oleh orang lain yang memiliki peran sosial serupa.

²³ Afilaily, N. (2022) 'Peran Sentra Batik Tulis dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri', *Etheses IAIN Kediri*, hal 17.

²⁴ Duri, A.R. (2022) '*Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Banyuwasin Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Banyuwasin Iii*'.

Penonton bertindak sebagai masyarakat yang menyaksikan pembawaan peran seorang pelaku peran. Sutradara digantikan oleh orangtua, penyelia, guru, atau agen sosial lain.²⁵

Peran, menurut Abu Ahmadi adalah suatu kompleks harapan manusia tentang bagaimana seseorang harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu yang didasarkan pada status dan fungsi sosialnya.²⁶ Menurut teori sosial Parson, didefinisikan sebagai harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang menentukan dorongan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain.²⁷

Peran didefinisikan sebagai harapan sosial terhadap posisi sebuah status dan apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakatnya. Peran (role) didefinisikan sebagai harapan sosial dan harapan sosial tersebut merupakan bagian dari self. Self dapat bentuk dari beberapa peran yang dimainkan oleh individu. Teori peran dapat dimengerti baik dari aspek Psikologi maupun sosial pada sifatnya. Serangkaian peran dalam masyarakat membentuk struktur di dalamnya dimana interaksi sosial dapat terjadi secara tertib.²⁸

Ralph Linton berpendapat bahwa peranan (role) adalah komponen yang selalu berubah dari kedudukan atau status. Seseorang menjalankan suatu

²⁵ Edy Suhardono, (2025). *'Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implikasi Era Transformasi Sosio-Digital'*.

²⁶ Nataniel Rezky Wambrauw, Julius R.K. Randang, E.K. (2019) *'Peran Komunikasi Persuasif Customer Service Dalam Menarik Simpati Pada Pelanggan Di Pt. Bank Papua Cabang Biak Kota'*.

²⁷ Wahyutri, E.T. (2022) *'Peran Perempuan Dalam Perkembangan Sejarah Gerabah Di Desa Purwosari'*, *Angewandte Chemie International Edition*, hal 13.

²⁸ Nuqul, F.L. And A. (1979) *'Teori Peran (Role Theory)'*, hal 624.

peranan jika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Oleh karena itu, antara peran dan posisi masing-masing tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung. Tidak ada tempat tanpa peran, atau sebaliknya, tidak ada tempat tanpa peran. Setiap orang memiliki serangkaian peran yang berbeda, yang berasal dari pola yang berbeda dalam pergaulan hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peran menentukan tindakan masyarakat dan harapan masyarakat.²⁹

Sedangkan menurut peneliti sendiri, peran adalah suatu tugas yang di emban dan harus dipertanggung jawabkan oleh seseorang karena merupakan sebuah amanah dalam sebuah kewajiban.

2. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai aman, makmur, atau selamat (terlepas dari berbagai gangguan, kesulitan, dan sebagainya). Dalam ilmu ekonomi kontemporer, kesejahteraan ekonomi dapat digambarkan sebagai komponen kesejahteraan yang terkait dengan alat pengukur uang. Jika sumber daya ekonomi dialokasikan dengan benar, kesejahteraan ekonomi dapat dimaksimalkan.³⁰

Keluarga adalah sekumpulan orang yang terhubung melalui ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang berusaha untuk menciptakan dan mempertahankan budaya dan meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap anggota keluarga, Duvall dan Logan. Anak dan

²⁹ Zamrodah (2019) 'Peran Pembimbing Dalam Mengatasi Perkembangan Kognitif studi kasus di UPT. Panti social pengasuhan anak dinas social provinsi riau.', UIN Suska Riau, hal 8.

³⁰ Mannan, A. 'Teori dan Praktek Ekonomi Islam, 54. 12', hal 12.

orang tuanya berinteraksi satu sama lain dalam keluarga, unit terkecil dalam masyarakat. Menurut Padila, keluarga berasal dari bahasa sansekerta, kulu, dan warga, yang berarti anggota keluarga. Keluarga dapat didefinisikan sebagai dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan emosional dan kebersamaan dan mengakui diri mereka sebagai bagian dari keluarga.³¹

Keluarga, menurut Raisner, adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakak, dan nenek. Berbeda dengan definisi sebelumnya, Duval mendefinisikan keluarga sebagai sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang berusaha untuk menciptakan, mempertahankan, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap anggota keluarga. Menurut Departemen Kesehatan Amerika Serikat, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang lain yang tinggal bersama dan bergantung satu sama lain.³²

Keluarga adalah sekelompok orang yang terikat hubungan darah, perkawinan, dan tinggal bersama dalam satu rumah dan memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Keluarga juga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan memainkan peran penting dalam menciptakan karakter, nilai, dan norma sosial bagi anggotanya.

³¹ Tumbage, S.M., Tasik C.M, F. and Tumengkol, S.M. (2017) 'Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud', *Acta Diurna*, VI(2), hal 2.

³² Wahid, A. And Halilurrahman, M. (2019) 'Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban', *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), P. 107.

Keadaan sejahtera dari sebuah keluarga, yang mencakup keamanan, keselamatan, dan ketentraman, serta terpenuhinya kebutuhan fisik, mental, dan sosial keluarga agar dapat hidup layak dan harmonis merupakan pengertian dari kesejahteraan keluarga menurut KBBI.

Keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga maupun dengan lingkungan masyarakat merupakan pengertian dari Keluarga Sejahtera menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 dan definisi BKKBN.³³

Sayekti menggambarkan keluarga sebagai kumpulan orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau perempuan yang sudah sendirian atau tanpa anak, baik anak adopsi atau anaknya sendiri.³⁴

Kesejahteraan keluarga adalah ketika sebuah keluarga mampu memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya secara layak, baik kebutuhan material maupun spiritual, sehingga tercipta kehidupan yang aman, tenang, dan harmonis. Kesejahteraan keluarga meliputi terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, serta kebutuhan sosial, psikologis, dan perkembangan diri.³⁵

³³ Indonesia, R. (2009) '*Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009, Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*', hal 7.

³⁴ Syafrudin, A. *et al.* (2023) '*Mewujudkan Keluarga Sejahtera dari perspektif Psikologis dan Sosial*', 3(2), hal 99.

³⁵ Syafrudin, A. *et al.* (2025) '*Mewujudkan Keluarga Sejahtera dari perspektif Psikologis dan Sosial*', *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 3(2), hal 99-100.

Kondisi di mana seseorang atau kelompok memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, perawatan kesehatan, dan tempat tinggal disebut kesejahteraan ekonomi. Kondisi ini biasanya diukur dengan menggunakan indikator seperti pendapatan, pengeluaran, dan akses ke layanan publik.

Perempuan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, meliputi berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, dan emosional. Tanggung jawab mereka tidak hanya terbatas pada urusan domestik, tetapi juga meluas ke berbagai aspek kehidupan yang berdampak langsung pada kualitas hidup keluarga.

Salah satu kontribusi utama perempuan adalah dalam mengatur keuangan keluarga, di mana mereka kerap menjadi pihak yang merancang anggaran dan mengendalikan pengeluaran sehari-hari. Melalui perencanaan yang matang, perempuan dapat memastikan bahwa kebutuhan pokok keluarga seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan harian terpenuhi dengan baik. Mereka juga mampu menghindari pemborosan dan menjaga keseimbangan keuangan keluarga.

Selain itu, perempuan sering kali memiliki kemampuan untuk menentukan skala prioritas dalam pengeluaran, misalnya dengan mengurangi belanja sekunder demi memastikan pendidikan anak tetap terjamin. Tidak hanya itu, mereka juga bisa menyisihkan sebagian dana untuk tabungan atau investasi, yang sangat berguna dalam menghadapi situasi darurat dan mempersiapkan masa depan untuk keluarga.

Di sisi lain, perempuan yang memiliki keterampilan atau menjalankan usaha mandiri dapat memberi kontribusi ekonomi tambahan. Banyak perempuan yang menjalankan usaha kecil seperti menjahit, memasak, atau membuat kerajinan tangan, itu tidak hanya menambah pendapatan keluarga, namun juga dapat membuka peluang bagi anggota keluarga lain untuk terlibat dalam aktivitas produktif.

Pendidikan perempuan adalah solusi untuk masalah individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan seorang wanita memiliki dampak yang signifikan dan luas pada kehidupannya. Yang pertama adalah peningkatan kualitas diri: pendidikan perempuan memberi mereka pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat. Ini membantu mereka mengatasi tantangan hidup dengan memandang dari sisi yang jauh lebih luas dan terbuka dalam berpikir. Kedua, pengembangan potensi dengan pendidikan yang memadai, perempuan dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan mengejar minat, bakat, dan ambisi mereka dengan lebih yakin dan kompeten. Ketiga, membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menjadi mandiri secara finansial.³⁶

Pendidikan juga memainkan peran sentral. Perempuan yang terdidik biasanya lebih mampu memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka dan mendorong mereka untuk meraih masa depan yang lebih cerah.

³⁶ Nur Halimah, “Tingkatkan Peran Perempuan: Pendidikan Sebagai Pilar Utama untuk Membangun Masa Depan yang Berdaya Saing”. Fakultas Hukum Unis, (<https://fh.unis.ac.id/node/133>, diakses pada 7 September 2025).

Pendidikan juga memberdayakan perempuan untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi dan sosial secara lebih aktif dan lebih percaya diri.

Selain itu, perempuan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keluarga. Mereka sering bertanggung jawab dalam menyediakan makanan bergizi, mengatur pola hidup sehat, serta memastikan akses keluarga terhadap layanan kesehatan. Upaya ini berkontribusi besar terhadap kesejahteraan dan produktivitas seluruh anggota keluarga.

Dalam ranah sosial, perempuan juga membangun jaringan komunitas yang kuat, saling berbagi informasi, dukungan, serta akses terhadap pelatihan dan peluang kerja. Perempuan dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan ekonomi keluarga dengan menggunakan modal sosial yang ada, yaitu jaringan sosial di lingkungan sosial.³⁷

Akhirnya, ketika perempuan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, baik dalam keluarga maupun di lingkungan sosial, mereka membantu menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan berpihak pada kebutuhan keluarga. Hal ini akan membawa dampak jangka panjang yang positif bagi kesejahteraan masyarakat secara luas.

3. Pemenuhan Ekonomi Keluarga

Menurut Michailhuda (2009), istilah ekonomi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yakni “oikos” yang bermakna rumah tangga dan “nomos” yang bermakna aturan. Dengan demikian, kata tersebut pada

³⁷ Aidah, S. ‘*Pengembangan modal Sosial Dalam Komunitas Perempuan : Studi Kasus Di Yayasan Lintang Songo*’.

dasarnya merujuk pada ilmu atau panduan-panduan untuk mengelola rumah tangga. ³⁸Tampak jelas bahwa ekonomi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji cara individu dalam upayanya memenuhi keperluan hidupnya demi meraih kesejahteraan.

Kemampuan sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, mencapai stabilitas finansial, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan disebut sebagai pemenuhan ekonomi keluarga. Konsep ini mencakup aspek materi dan juga mencakup aspek sosial, psikologis, dan jangka panjang.

Di mana keluarga sebagai unit sosial ekonomi mengoptimalkan sumber daya (seperti pendapatan, waktu, dan modal) untuk memenuhi kebutuhan primer (makanan, tempat tinggal, kesehatan) dan sekunder (pendidikan, rekreasi) mereka, ini disebut pemenuhan ekonomi keluarga. Ini lebih dari sekadar kelangsungan hidup; itu mencakup pencapaian tujuan seperti meningkatkan mobilitas sosial, mengurangi risiko kemiskinan, dan mengumpulkan kekayaan.

Teori ekonomi Gary Becker, seorang ekonom Nobel, mendefinisikan pemenuhan ekonomi keluarga sebagai proses di mana keluarga berfungsi sebagai unit produksi dan mengalokasikan waktu, tenaga, dan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa domestik seperti pendidikan anak, kesehatan, dan konsumsi.³⁹ Pemenuhan ini tercapai ketika keluarga dapat mengurangi biaya dan memaksimalkan keuntungan ekonomi, termasuk

³⁸ Siam, N.U. And Prastiyo, E.B. (2020) '*Pemenuhan Fungsi Ekonomi Keluarga Pada Keluarga Jamaah Tabligh Di Kota Tanjungpinang*', hal 139.

³⁹ Becker, O.G.S. (1970) '*Human Capital Oleh Gary S. Becker*'.

dengan investasi dalam modal manusia dan membagi peran gender. Becker menekankan bahwa keluarga yang memiliki sumber daya keuangan yang memadai dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan produktivitas dalam jangka panjang.

Pemenang Nobel Ekonomi Amartya Sen melihat pemenuhan ekonomi keluarga dari perspektif kapabilitas, yaitu kemampuan keluarga untuk mengubah sumber daya mereka menjadi fungsi kehidupan penting, seperti kesehatan, pendidikan, dan partisipasi sosial. Keluarga yang memiliki sumber daya keuangan yang memadai memiliki peluang untuk mencapai potensi mereka dan mengatasi tantangan seperti kemiskinan atau ketidaksetaraan gender. Amartya Sen, menekankan bahwa pemenuhan bukan hanya tentang uang, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengubah sumber daya menjadi manfaat nyata, seperti partisipasi sosial dan kesehatan mental.

4. Perempuan Yang Mencari Nakah

Perempuan adalah sosok yang menarik dan memiliki keunikan tersendiri. Namun, di balik kepribadian yang khas ini, mereka juga mengemban komitmen dan tanggung jawab terhadap keluarga. Dari masa kehamilan, menyusui, merawat anak, hingga mendidik anak-anak hingga dewasa dan mandiri.⁴⁰ Perempuan idealnya lemah lembut, cantik, menarik, dan produktif, memenuhi peran gandanya sebagai mitra pria. Tidak hanya itu, perempuan juga sosok orang yang kuat dan mandiri. Perempuan adalah lawan jenis laki-laki dan memiliki peran, tingkah laku, emosional, dan karakteristik biologis

⁴⁰Ananda Muhamad Tri Utama, "Peran Perempuan Dalam Keluarga Di -Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember Tahun 2021".

yang berbeda dengan laki-laki, seperti perbedaan bentuk tubuh.⁴¹ Mereka dapat mengimbangi peran mereka sebagai anggota keluarga dan kontribusinya kepada masyarakat. Perempuan mampu menginspirasi dengan contoh, kecerdasan, dan kreativitas mereka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) menyatakan bahwa perempuan adalah individu (manusia) yang memiliki puka, dapat menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Sebaliknya, Subhan (2004) menyatakan bahwa perempuan berasal dari kata empu, yang berarti dihargai. Definisi lainnya mengenai perempuan berasal dari pandangan feminisme, yang menyebut bahwa perempuan merupakan sebuah konstruksi sosial, yaitu istilah yang dibentuk dan ditetapkan melalui berbagai representasi.⁴²

Secara biologis, perempuan adalah jenis manusia paling berjasa bagi spesiesnya karena merekalah yang menentukan pertumbuhan populasi dan pergantian generasi.⁴³ Pengertian perempuan tidak terbatas pada fisik dan peran biologis, melainkan juga mencakup kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan. Perempuan memiliki banyak potensi, karena mereka mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh empati dan memberikan warna pada kehidupan sosial dan budaya. Pengertian perempuan semakin luas di era modern, termasuk kebebasan untuk berbicara, pendidikan, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, dan sosial. Oleh karena

⁴¹ Halik, H. (2019) 'Tanggapan Masyarakat Terhadap Keterlibatan Kaum Perempuan Dalam Politik (Suatu Penelitian Pada Gampong Pango Raya Kec. Ulee Kareng Kato Banda Aceh)', *Jurnal Sains Riset*, 9(1), pp. 8–20. Available at: <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i1.46>.

⁴² Deddy, M. (2019) 'Definisi Perempuan', *Komunikasi Antarbudaya*, 59(2002), hal 12.

⁴³ Huda, D. (2020):42 *Rethinking Perempuan dan Keadilan Gender*.

itu, perempuan tidak hanya menjadi penerus generasi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang memiliki kemampuan untuk membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat secara keseluruhan. Perempuan memiliki kekuatan yang menyatu dengan kelembutan, dan itulah yang membuatnya berharga dan harus dihargai dalam segala aspek kehidupan.

Dapat disimpulkan bahwa perempuan adalah wanita yang memiliki daya tarik kewanitaan, memiliki sifat keibuan, dan telah mencapai usia dewasa, memiliki kematangan emosional dan emosi, serta memiliki karakteristik khusus wanita.⁴⁴

Dalam Islam, perempuan memiliki posisi yang sangat terhormat. Tidak mungkin perspektif Islam memiliki bias gender. Dalam Islam, perempuan kadang-kadang digambarkan sebagai perempuan (seperti dalam hal haid, mengandung, melahirkan, dan kewajiban menyusui), dan kadang-kadang digambarkan sebagai manusia sama seperti kaum laki-laki (seperti dalam hal kewajiban shalat, zakat, haji, berakhlak mulia, amar makruf nahi mungkar, makan dan minum yang halal, dll). Kedua perspektif ini bertujuan untuk menggambarkan perempuan sebagai individu yang mulia dan, bersama dengan kaum laki-laki, menjadi bagian dari tatanan (keluarga dan masyarakat) yang harmonis.⁴⁵

⁴⁴ Roazah, N. (2020) *‘Perempuan Dan Keluarga Studi Kasus Di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk’*, UIN Satu Tulungagung, pp. 10–47. Available at: <http://repo.uinsatu.ac.id/17428/>.

⁴⁵ Bahri S, A. (2017) *‘Perempuan dalam Islam (Mensinerjikan antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga)’*, *Al-Maiyyah*, hal 183.

Dalam al-Quran, perempuan disebut sebagai Al mar'ah salehah (perempuan salihah), Al mar'ah as Sayyi'ah (perempuan yang durhaka), dan Al mar'ah wa musyarakatuha fil ijtima'iyah (perempuan yang memiliki peran dalam masyarakat). Dalam Surat Al-Baqarah ayat 34-38, disebutkan tentang kesetiaan Ibu Hawa, serta istri Nabi Ibrahim dalam Surat Hud ayat 71-72, Ibrahim ayat 37, al-Hijr ayat 29-30, dan istri Nabi Zakariya dalam Surat Ali Imran ayat 35-36. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan masih menjadi masalah, terlepas dari jenis kejadian yang terjadi dan peran yang mereka mainkan dalam masyarakat.⁴⁶

Dalam perspektif sosial dan budaya, Perempuan sering dianggap sebagai pengurus rumah tangga seperti membersihkan rumah, mengurus anak, dan menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga. Namun, dengan adanya kemajuan sosial, Perempuan tidak hanya terbatas pada tugas-tugas domestik saja, tetapi kini Perempuan ikut aktif dalam bidang Pendidikan, ekonomi, politik dan ikut berpartisipasi dalam Masyarakat.

Menurut perspektif yang didasarkan pada penelitian medis, psikologis, dan sosial, gambaran perempuan terdiri dari dua aspek: fisik dan psikis. Secara biologis, perempuan memiliki vagina dan alat reproduksi mereka, yaitu rahim, yang memungkinkan mereka untuk mengandung, melahirkan, dan menyusui, Menurut Susilowati (2016). Para ilmuwan, seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan memiliki kekuatan fisik dan spiritual yang

⁴⁶ Huda, D. (2020):42 *Rethinking Perempuan dan Keadilan Gender*.

lebih rendah dari laki-laki ketika mereka melihat mental, tetapi perbedaan ini tidak menghasilkan variasi pada bakatnya.⁴⁷

Peran Perempuan tidak hanya berkontribusi pada pekerjaan rumah ataupun ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dari segi emosional, social dan juga mental. Perempuan sering berperan sebagai penjaga hubungan keharmonisan dalam rumah tangga dan pengikat hubungan batin antara anggota keluarga dan juga menjaga hubungan yang hangat antar sesama anggota keluarga. Kemudian, Perempuan juga yang menjadi panutan dalam lingkungan keluarga.

Perempuan memainkan peran penting dalam struktur keluarga. Perempuan sering kali dianggap sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh anak dalam banyak budaya, termasuk di Indonesia. Namun, peran perempuan telah mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman. Saat ini, perempuan tidak hanya bertanggung jawab atas urusan rumah tangga mereka, tetapi juga aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Perempuan melakukan berbagai peran dalam keluarga, seperti sebagai istri, ibu, dan anggota keluarga yang membantu mengelola rumah tangga dan mendidik anak. Sekarang, mereka juga berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.⁴⁸

⁴⁷ Deddy, M. (2019) '*Definisi Perempuan*', *Komunikasi Antarbudaya*, 59(2002), hal 12.

⁴⁸ World Bank. (2012). *Laporan Pembangunan Dunia 2012: Kesetaraan Gender Dan Pembangunan*.

Secara umum, Peran Ganda yang dijalankan oleh seorang Perempuan baik menjalani perannya yang bertanggung jawab mengurus rumah tangga, mendidik anak serta mendampingi suami, dan juga menjalani perannya pada aktivitas diluar rumah yaitu bekerja mencari nafkah dan ikut serta dalam kegiatan Masyarakat.

Dalam keluarga modern, Peran Perempuan telah mengalami perubahan. Dulunya, Perempuan hanya dianggap sebagai pengurus rumah tangga saja. Namun, seiring perubahan zaman kini Perempuan juga memainkan peran dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama ketika kondisi mengharuskan Perempuan itu untuk mencari nafkah.

Secara bahasa, kata nafkah berasal dari kata Arab (نَفَقَةٌ), yang merupakan turunan dari kata nafaqa dengan imbuhan hamzah, seperti anfaqa, yunfiqu, infak, atau nafaqah. Murtadla al-Zabidi mendefinisikan nafkah dalam Taj al-‘Arus min Jawahir al-Qamus sebagai harta yang diberikan untuk diri sendiri atau keluarga. Namun, Ibnu Manzhar mengatakan dalam Lisanu al-‘Arab bahwa nafkah atau infak adalah sinonim dari shadaqah dan ith’am (memberi makan).⁴⁹ Apabila seseorang mengeluarkan hartanya dengan tulus dan jujur, itu disebut shadaqah.

Surat al-Baqarah ayat 233

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا

مَوْلُودٌ لَهُ ۗ بِوَلَدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ

⁴⁹Dzul kifli Hadi Imawan, *Fikih Nafkah, Fakultas Ilmu Agama Islam*, (<https://fis.uui.ac.id/blog/2021/12/27/fikih-nafkah/>, diakses pada 15 Agustus 2025).

“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli warispun seperti itu”. (Al-Baqarah: 233).

Mencari nafkah merupakan suatu perbuatan yang mulia dan jika dikerjakan dengan Ikhlas maka menjadi pahala. Dari ‘Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَ عَلَيْهِ هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ ، فَهُوَ يَقْضِي بِهَا
وَيُعَلِّمُهَا

"Tidak boleh hasad (ghibtoh) kecuali pada dua orang: orang yang Allah berikan harta lalu ia infakkan pada jalan kebaikan dan orang yang Allah berikan ilmu (Al Qur'an dan As Sunnah), ia menerima dan mengajarkannya" (HR Bukhari no. 73 dan Muslim no. 816).

Ibnu Battol rahimahullah menjelaskan hadits di atas dengan mengatakan: Sebagian ulama menyebutkan bahwa pengeluaran harta dalam kebaikan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pengeluaran untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan orang yang wajib dibayar dengan cara yang sederhana, tidak boros, dan tidak pelit. Ini lebih baik daripada sedekah biasa dan jenis

pengeluaran harata lainnya. Karena Nabi shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

"Sungguh tidaklah engkau menginfakkan nafkah (harta) dengan tujuan mengharapkan (melihat) wajah Allah (pada hari kiamat nanti) kecuali kamu akan mendapatkan ganjaran pahala (yang besar), sampai pun makanan yang kamu berikan kepada istrimu" (HR Bukhari).⁵⁰

Nafkah adalah hak yang harus dipenuhi oleh suami. Namun, dalam kondisi sekarang perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk menjadi lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi tidak lagi bergantung pada laki-laki. laki-laki bukan lagi sebagai sumber pendapatan utama, dan perempuan bukan lagi sumber pendapatan tambahan.⁵¹ Di zaman sekarang juga sudah banyak perempuan yang beralih posisi menjadi kepala keluarga.

Kepala keluarga adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat keluarga. Perempuan yang memimpin keluarga sering kali menghadapi kesulitan yang lebih besar dibandingkan laki-laki dalam masyarakat desa. Jumlah kepala keluarga perempuan di Indonesia terus meningkat, terutama di pedesaan, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti migrasi pria ke kota untuk mencari pekerjaan, perceraian, dan kematian suami. Perempuan yang mengelola keluarga harus mampu mengendalikan sumber daya mereka dan

⁵⁰ Zainudin (2015) '*nafkah Menurut Islam*', hal 32-33.

⁵¹ Ismanto, B., Rudi Wijaya, M. And Habibi Ritonga, A. (2019) '*Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kehidupan Keluarga Tkw Di Kabupaten Lampung Timur)*', *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, hal 398.

membuat pilihan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Perempuan yang memimpin keluarga seringkali menghadapi berbagai masalah, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Mereka tidak hanya harus memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi mereka juga harus menghadapi stigma dan stereotip masyarakat. Namun, banyak perempuan yang sukses menunjukkan kekuatan dan inovasi mereka dalam mengelola sumber daya yang ada. Akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh perempuan pencari nafkah. Banyak orang yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal, yang membuat sulit bagi mereka untuk bersaing di pasar kerja. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang berfokus pada pendidikan dan pelatihan keterampilan sangat penting untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan dan daya saing mereka.

Selain itu, penting untuk mendorong kebijakan yang mendukung hak-hak pekerja perempuan, termasuk akses ke layanan kesehatan dan jaminan sosial, karena perempuan kepala keluarga sering kali terjebak dalam pekerjaan informal yang tidak memberikan jaminan sosial dan perlindungan hukum. Pekerjaan seperti ini mungkin termasuk buruh tani, pedagang kecil, atau pekerja rumah tangga, yang sering kali tidak memiliki akses ke layanan kesehatan dan perlindungan kerja.

Sebaliknya, perempuan pencari nafkah juga memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan ekonomi lokal. Banyak dari mereka yang

berhasil mendirikan usaha kecil yang memberikan penghidupan bagi keluarga mereka dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain di komunitas mereka melalui inovasi dan kreativitas mereka. Misalnya, wanita yang menghasilkan produk kerajinan tangan, makanan lokal, atau produk pertanian dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah titik konsentrasi dalam diskusi atau analisis penelitian. Tujuan dari fokus penelitian adalah untuk merumuskan masalah penelitian dengan menggunakan fokus sebagai pembatas studi dan memenuhi kriteria keluar masuk informasi dalam data yang dikumpulkan di lapangan, seperti yang dinyatakan oleh Moleong. Selain itu, fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya hasilnya dapat lebih baik.⁵²

Menurut Arikunto, ruang lingkup merujuk pada batasan atau lingkup yang jelas terkait dengan apa yang akan diteliti. Ruang lingkup ini membantu peneliti dalam menentukan area spesifik yang akan dieksplorasi dan mencegah penelitian menjadi terlalu luas.

Fokus dan ruang lingkup merupakan dua elemen krusial dalam penelitian. Fokus berfungsi untuk mengarahkan perhatian peneliti pada masalah tertentu, sementara ruang lingkup memberikan batasan yang jelas agar penelitian tetap terarah dan tidak meluas. Keduanya sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien.

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada peran perempuan pencari nafkah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kampung Simpang Kemili Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah

⁵² Aisyah, R. (2022) '*Efektivitas Program Cash For Work (Cfw) Dalam Kegiatan Infrastruktur Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo)*', hal 53.

untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peran perempuan sebagai pencari nafkah memengaruhi kondisi ekonomi, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga. Beberapa komponen yang akan diteliti adalah sumber Pendapatan, penggunaan pendapatan, dan tantangan yang dihadapi.

B. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai bagaimana Peran Perempuan Pencari Nafkah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kampung Simpang Kemili.

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif, yang berbasis pada filsafat post positivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen). Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini, dan pengambilan sampel dari sumber data dilakukan secara purposive (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan aspek-aspek tertentu.⁵³

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono, metode penelitian kualitatif deskriptif berarti mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar daripada menekankan pada angka. Setelah dianalisis, data tersebut kemudian dideskripsikan sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah. Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena dari perspektif partisipan. Peneliti tidak berkonsentrasi pada menguji hipotesis atau menentukan generalisasi statistik.

⁵³ Diyanti, A.A. (2020) 'Pelaksanaan kebijakan sistem informasi manajemen pertanian (simtanas) pada pelayanan publik di kantor pertanahan kabupaten kendal', hal 26.

Peneliti sendiri berfungsi sebagai alat utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, yang biasanya berupa kata-kata atau cerita, seperti transkrip wawancara atau catatan observasi.

Peneliti melakukan pertanyaan yang mendalam, mengajukan pertanyaan umum, mengumpulkan data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata atau teks dari peserta, menguraikan dan menganalisis tema-tema yang ditemukan dalam teks, dan melakukan permintaan secara subyektif dan bias untuk mendapatkan pertanyaan tambahan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di kampung Simpang Kemili, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah. Lokasi ini dipilih karena di desa tersebut memiliki jumlah yang signifikan yang berperan sebagai pencari nafkah dengan berbagai macam pekerjaan.

C. Informan Penelitian

Sugiyono (2018) mendefinisikan sumber informasi dalam penelitian kualitatif sebagai narasumber atau informan yang terkait dengan masalah peneliti dan mampu menyampaikan informasi dalam situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁴ Informan adalah individu yang menjadi sumber informasi dalam penelitian.⁵⁵

Informan dari penelitian ini adalah perempuan yang berperan sebagai pencari nafkah dalam keluarga Di kampung Simpang Kemili. Kriteria informan yaitu berusia antara 20 hingga 60 tahun, bekerja di sektor formal (pemerintah atau Perusahaan) maupun informal (menjalankan usaha kecil), dan ibu rumah tangga

⁵⁴ Harahap (2020) 'Metode Penelitian', *Suparyanto dan Rosad* hal 29.

⁵⁵ Tumbage, S.M., Tasik C.M, F. and Tumengkol, S.M. (2017) 'Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud', hal 2.

yang berkebun, kemudian memiliki anak atau tanggungan dalam keluarga, dan juga telah bekerja sebagai pencari nafkah minimal selama 1 tahun, dan informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 10 orang.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Status	Tanggungan
1	Rafiah	23	Guru pengganti dan berkebun	Belum menikah	2
2	Fatimah Idris	46	Petani Kopi	Janda	1
3	Pinta Indahlian	47	Toke kulit manis dan berkebun	Janda	2
4	Mahkuara	50	Pedagang kelontong dan berkebun	Ibu rumah tangga	2
5	Kasmawati	46	Buruh tani	Ibu rumah tangga	2
6	Juharni	55	Petani kopi dan berdagang	Ibu rumah tangga	3
7	Julaiha	51	Penjual martabak	janda	2
8	Sudarti	38	Penjual N I Bakso Keliling dan berkebun	Ibu rumah tangga	3
9	Darmayani	50	Pedagang dan berkebun	Ibu Rumah Tangga	1
10	Elpida	48	Berkebun dan pelaminan	Ibu rumah tangga	1

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung objek atau fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2020), observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang diteliti secara langsung. Fokus dari teknik observasi adalah pada pengamatan peristiwa atau fenomena yang terjadi.⁵⁶ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kampung Simpang Kemili, dapat disimpulkan bahwa perempuan di wilayah tersebut secara aktif berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Partisipasi ini terlihat jelas melalui keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas di sektor perkebunan, khususnya dalam budidaya tanaman kopi dan cabai, yang meliputi seluruh rangkaian proses mulai dari penanaman hingga masa panen. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan tersebut tidak hanya mencerminkan peran mereka sebagai kontributor utama dalam perekonomian keluarga, tetapi juga menegaskan posisi strategis mereka dalam melestarikan tradisi dan budaya lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun di Kampung Simpang Kemili.

Selain itu, observasi juga mengungkapkan bahwa banyak perempuan yang membawa serta anak-anak mereka yang masih kecil ke kebun kopi.

⁵⁶ Aini, W.H.A. (2024) 'Analisis Kepuasan Konsumen Pada Penggunaan Ojek Online Dan Ojek Konvensional Di Kabupaten Banyuwangi', *Analisa: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), pp. 14–20. Available at: <https://doi.org/10.62734/analisa.v12i1.233>.

Anak-anak tersebut biasanya dibawa dengan perlengkapan seperti ayunan, jajanan, dan mainan untuk menghibur mereka selama orang tua mereka bekerja. Fenomena ini menunjukkan adanya adaptasi sosial yang memungkinkan perempuan untuk tetap menjalankan tanggung jawab domestik sekaligus berkontribusi secara ekonomi. Tidak hanya itu, lansia yang secara umum diharapkan beristirahat di rumah, ternyata masih sering terlihat aktif pergi ke kebun, yang menandakan adanya keterlibatan lintas generasi dalam kegiatan pertanian di kampung tersebut. Selanjutnya, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa Kampung Simpang Kemili mengalami kondisi yang relatif sepi pada rentang waktu antara pukul 08.00 hingga 16.00. Hal ini disebabkan oleh aktivitas anak-anak yang bersekolah serta para orang tua yang pergi bekerja, baik di sektor pertanian maupun sektor lainnya. Dari segi penampilan, perempuan yang bekerja di kebun umumnya mengenakan pakaian yang sederhana dan praktis, serta membawa berbagai peralatan kerja seperti karung goni, kantong, timba, parang, dan alat-alat lain yang mendukung aktivitas mereka di lapangan. Sementara itu, perempuan yang menjalankan usaha perdagangan juga tampak dengan penampilan yang sederhana dan bersahaja. Beberapa di antara mereka memulai aktivitas berdagang sejak pagi hari sekitar pukul 06.30, sedangkan yang lain memulai usahanya setelah pelaksanaan sholat Dzuhur hingga sore hari sekitar pukul 18.00. Bahkan, ada yang baru kembali ke rumah hampir menjelang waktu magrib. Selain itu, terdapat pula perempuan yang memilih untuk membuka dan mengelola usaha dari rumah, yang

menunjukkan variasi dalam bentuk partisipasi ekonomi perempuan di Kampung Simpang Kemili.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara dua orang, biasanya pewawancara dan narasumber. Menurut Yusuf (2014), wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara orang yang diwawancarai atau sumber informasi melalui komunikasi atau pertanyaan secara langsung tentang subjek yang diteliti.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala proses atau hasil dari pengumpulan informasi penting dan relevan. Menurut Sugiyono (2019), Dokumentasi adalah catatan tentang kejadian sebelumnya.⁵⁸ Tujuan utama dokumentasi adalah untuk menyimpan dan membuat informasi dapat diakses di kemudian hari kapan pun dibutuhkan. Informasi tersebut bisa saja tertulis, gambar, video, rekaman audio, atau catatan digital. Dokumentasi akan peneliti kumpul juga dari transkrip wawancara dan catatan observasi serta foto yang nantinya akan didapatkan ketika penelitian berlangsung dilapangan.

⁵⁷ Rina, H. (2021) 'Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga', hal 26.

⁵⁸ Ariyanti, N., Marleni and Prasrihamni, M. (2022) 'Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses menelaah, membersihkan, dan mengubah data untuk menemukan informasi berguna, menarik kesimpulan, dan membantu pengambilan keputusan.

Menurut Sugiyono (2014), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain.⁵⁹

Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan pola, mengekstrak wawasan, dan memberikan dasar yang kuat untuk bertindak berdasarkan data yang baru dikumpulkan. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik.

⁵⁹ Khosiah, Hajrah, S. (2017) '*Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*', hal 111.

BAB IV

PEREMPUAN PENCARI NAFKAH DI KAMPUNG SIMPANG KEMILI KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH

A. Gambaran Umum Kampung Simpang Kemili Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

1. Letak Geografis

Kampung Simpang Kemili merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Kampung ini memiliki posisi yang cukup strategis karena berada di jalur penghubung antara beberapa kampung lain di sekitarnya. Letaknya yang berada dekat dengan pusat kecamatan.

Kampung Simpang Kemili memiliki aksesibilitas yang cukup baik. Jalan utama menuju kampung ini dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat, dan jalurnya sudah diaspal sehingga memudahkan masyarakat untuk beraktivitas setiap hari. Akses menuju pusat kecamatan dapat ditempuh dalam waktu singkat menggunakan kendaraan bermotor, sehingga penduduk tidak mengalami kesulitan dalam menjangkau fasilitas publik seperti pasar, sekolah, puskesmas, kantor kecamatan, dan pusat layanan lainnya. Kondisi ini memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat karena mobilitas mereka tidak terlalu terganggu, terutama dalam kegiatan ekonomi seperti membawa hasil pertanian ke pasar atau melakukan aktivitas perdagangan.

Di Kampung Simpang Kemili ini, beberapa jalan penghubung antar dusun juga relatif mudah dilalui meskipun masih terdapat beberapa bagian yang perlu perbaikan. Namun, secara keseluruhan, akses yang tersedia sudah cukup memadai untuk menunjang aktivitas masyarakat sehari-hari. Keberadaan jalur transportasi yang menghubungkan Kampung Simpang Kemili dengan kampung lain turut mendorong terjadinya pergerakan barang dan jasa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi dan hubungan antar masyarakat, khususnya dalam sektor pertanian dan perdagangan. Kedekatannya dengan pasar kecamatan membuat masyarakat lebih mudah menjual hasil pertanian, membeli kebutuhan harian, serta melakukan interaksi ekonomi lainnya. Selain itu, posisi kampung yang berada di jalur perlintasan menyebabkan banyak warga dari kampung lain melewati wilayah ini, sehingga membuka peluang bagi masyarakat untuk menjalankan usaha kecil seperti berdagang sayuran, makanan, atau kebutuhan pokok.

Luas wilayah Kampung Simpang Kemili yaitu persegi 2 KM, bagian timur berbatasan dengan Arul Gele/ Gunung Singit, barat berbatasan dengan Semelit Mutiara, Kemuadian bagian Selatan berbatasan dengan Pepayungen Angkup, dan bagian utara berbatasan dengan Arul Kumer Barat/ Arul Kumer Selatan. Kampung Simpang Kemili berjarak 20 KM dari Pusat Kota Takengon.⁶⁰ Adapun Struktur Pemerintahan Kampung Simpang Kemili dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁶⁰ Data dari Sekretaris Kampung

Tabel 4.1 Struktur Pemerintahan Kampung Simpang Kemili

Reje	Arsaluddin
Imem	Sulasman
Bendahara	Serdam
Petue	M.Nasir Yoga
Ketua Rgm	Adi Mili Mizan
Sekretaris Rgm	Mukmin
Anggota	Rusdi Selian
Anggota	Indra Surya
Banta	Yusra
Kaur (Pemerintahan/ Kesra)	Armia Putra
Kaur (Ekonomi Pembangunan)	Firdaus Sinanto Ate
Kadus 1	Muhlar Efendi
Kadus 2	Jumanto
Kadus 3	Iwan Sastra
Pelaksana Teknis	Sirmawandi,SE

Namun, untuk saat ini Kampung Simpang Kemili yang menjadi Reje Kampung yaitu Bapak Arsaluddin sebagai Reje pengganti sementara untuk posisi Reje Kampung atau biasa disebut dengan *Bedel* Kampung. Akan tetapi, Kampung Simpang Kemili pada bulan Oktober 2025 tepatnya pada tanggal 23 telah dilakukan Pemilihan Kepala reje, tetapi belum dilantik. Dan kemungkinannya pelantikan akan dilaksanakan pada tanggal 28 November

2025.⁶¹ “pak reje kita sekarang masih bedel, sementara lah kalo dibilang kan, pak Arsaluddin bedel kita sekarangni rumahnya di Rutih, reje kita kan udah terpilih kemaren tapi belum dilantik, kalo pelantikannya nanti insyaallah tanggal 28 ni”. Ucapan salah seorang aparaturnya kampung Simpang Kemili.⁶²

Secara keseluruhan, letak geografis Kampung Simpang Kemili dapat dikatakan cukup menguntungkan karena posisi kampung yang strategis, akses jalan yang memadai, serta kedekatannya dengan fasilitas umum dan pusat pemerintahan. Faktor-faktor tersebut memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Kondisi ini juga menjadi salah satu alasan mengapa Kampung Simpang Kemili menjadi lokasi yang relevan dan representatif sebagai tempat penelitian, karena dinamika geografis dan mobilitas penduduknya memberikan gambaran nyata mengenai kehidupan masyarakat di tingkat kampung.

2. Penduduk Menurut Usia

Penduduk Kampung Simpang Kemili terdiri dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Berdasarkan data Jumlah Penduduk Dan Kartu Keluarga (KK) Perdesa Dalam Kabupaten Aceh Tengah Semester 1 Tahun 2025 Pada Bulan Agustus, penduduk simpang kemili berjumlah 819 jiwa, yang terdiri dari 412 Laki-laki dan 407 Perempuan, dengan jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) yaitu 268 KK. Keluarga

⁶¹ Data Dari Aparatur Kampung Tahun 2025

⁶² Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Aparatur Kampung, Pada Tanggal 14 November

yang dikepalai Laki-laki berjumlah 225 kepala keluarga dan Perempuan berjumlah 43 keluarga yang menjadi kepala keluarga.⁶³

Jika dilihat dari struktur umur, Sebagian besar penduduk kampung simpang kemili termasuk dalam kelompok usia produktif yaitu umur 15-64 tahun. Kelompok usia ini merupakan tulang punggung perekonomian karena mendominasi kegiatan di sektor pertanian, perdagangan, dan jasa. Sementara itu, kelompok usia anak-anak umur 0-14 tahun, masih besar jumlahnya. Adapun jumlah penduduk Kampung Simpang Kemili dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Penduduk berdasarkan umur

Umur	0-12 Bln	13-24 Bln	25-36 Bln	37-48 Bln	49-60 Bln
LK	7	8	10	10	10
PR	7	6	6	6	6

Umur	61-6 Thn	7-9 Thn	10 Thn	11-12 Thn	13-14 Thn
LK	7	27	9	18	12
PR	5	28	12	20	18

Umur	15 Thn	16-18 Thn	19 Thn	20-24 Thn	25 Thn
LK	6	19	4	43	7
PR	9	21	6	36	9

⁶³ Data Penduduk Dan KK Perdesa Dalam Kabupaten Aceh Tengah Semester 1 Tahun 2025 Pada Bulan Agustus

Umur	26-30 Thn	31-39 Thn	40-44 Thn	45 Thn	46-50 Thn
LK	23	59	24	4	31
PR	36	48	28	7	24

Umur	51-55Thn	56-59 Thn	60-69 Thn	70+	Jumlah
LK	25	21	24	4	412
PR	32	10	17	10	407

Sumber: Buku catatan bidan desa

Dari hasil observasi, kelompok usia produktif yaitu 15-64 tahun banyak masyarakat yang ikut berkontribusi dalam kegiatan pertanian, termasuk lansia juga masih sering pergi ke kebun untuk memanen hingga merawat perkebunannya sendiri. Itu dilakukan lansia karena terkadang ia bingung dan bosan karena hanya duduk diam didalam rumah. Terkadang ke kebun hanya sekedar untuk melihat saja sambil memangkas pohon kopi yang tumbuh pada bagian pohon. Namun, ketika lansia itu jatuh sakit maka ia meminta kepada orang yang bekerja sebagai buruh tani ataupun anak dan cucunya untuk memanen atau merawat kebunnya. Tidak hanya itu, anak-anak yang masih sekolah pun terkadang dihari libur sekolah juga pergi ke kebun untuk membantu orang tuanya memanen hasil Perkebunan, baik kopi ataupun cabe. Biasanya hasil yang didapat oleh anak tersebut untuk jajan atau pun tabungan anak.⁶⁴

3. Penduduk Menurut Pekerjaan

⁶⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 23 Oktober 2025

Penduduk dengan kategori pekerjaan yang berada Di Kampung Simpang Kemili mayoritas bekerja sebagai petani. Hal ini menggambarkan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan pertanian yang dijalankan meliputi pengolahan lahan, penanaman tanaman pangan, serta komoditas perkebunan seperti kopi dan cabai yang menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga.

Meskipun sektor pertanian mendominasi, terdapat pula keberagaman jenis pekerjaan lain yang menunjukkan adanya dinamika ekonomi masyarakat. Sebagian penduduk bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas di instansi pemerintahan, serta ada yang menjadi karyawan swasta di berbagai bidang jasa dan usaha. Selain itu, ada juga masyarakat yang menjadi anggota TNI dan Polri.

Di sektor jasa dan perdagangan, terdapat penduduk yang bekerja sebagai pedagang baik di pasar tradisional maupun usaha mandiri. Kemudian, pada bidang kesehatan juga menjadi salah satu sumber mata pencaharian, ditandai dengan adanya perawat, bidan, dan tenaga P3K yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit, puskesmas, klinik, posyandu, hingga membuka praktik sendiri di rumah.

Tidak hanya itu, sebagian masyarakat juga berprofesi sebagai toke kopi atau toke cabai, yaitu pelaku usaha yang membeli hasil panen dari petani untuk kemudian dijual kembali. Peran para toke ini cukup penting karena menjadi penghubung antara petani dengan pasar yang lebih luas, sehingga membantu perputaran ekonomi di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, keberagaman pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun pertanian menjadi pekerjaan utama, masyarakat juga memiliki sumber penghidupan lain yang mendukung perkembangan ekonomi dan sosial di kampung ini. Kombinasi sektor pertanian, pemerintahan, perdagangan, dan jasa membentuk struktur ekonomi yang relatif beragam dan saling melengkapi.

4. Perempuan Yang Mencari Nafkah

Penduduk perempuan yang berperan sebagai pencari nafkah di Kampung Simpang Kemili jumlahnya cukup besar, bahkan hampir seluruh perempuan di kampung tersebut turut terlibat dalam aktivitas ekonomi keluarga. Keterlibatan ini bukan hanya sebatas membantu, tetapi telah menjadi bagian dari budaya dan kebiasaan masyarakat setempat bahwa perempuan memiliki kontribusi nyata dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Perempuan bekerja di berbagai sektor, mulai dari membantu suami di kebun, berdagang di pasar, membuka usaha kecil di rumah, hingga bekerja dalam bidang jasa seperti menjahit, mengolah hasil pertanian, atau menjadi tenaga harian lepas.

Motivasi perempuan untuk bekerja pun beragam, mulai dari keinginan meringankan beban suami, tuntutan ekonomi, hingga dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Meskipun sebagian perempuan hanya bekerja secara musiman atau tidak rutin misalnya satu atau dua kali dalam seminggu peran mereka tetap dianggap penting, terutama ketika pendapatan keluarga mengalami fluktuasi. Sementara itu, ada pula perempuan yang benar-benar menjadi tulang punggung keluarga, terutama

pada keluarga dengan kondisi ekonomi rentan, suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap, atau dalam situasi suami telah meninggal, sakit, atau merantau. Dalam kasus seperti ini, perempuan memikul tanggung jawab penuh untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti pangan, pendidikan anak, maupun kesehatan keluarga.

Kontribusi perempuan sebagai pencari nafkah bukan hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dalam keluarga. Kemandirian ekonomi perempuan mendorong meningkatnya pengambilan keputusan bersama dalam rumah tangga, pengelolaan keuangan yang lebih stabil, serta terciptanya pola kerja sama antara suami dan istri. Situasi ini menunjukkan bahwa perempuan di Kampung Simpang Kemili tidak lagi diposisikan hanya sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai aktor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Selain itu, keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi juga memberikan dampak pada lingkungan sosial masyarakat, seperti munculnya kelompok-kelompok usaha kecil, peningkatan solidaritas antarperempuan, serta terbentuknya jaringan ekonomi berbasis komunitas. Fenomena ini semakin memperkuat peran perempuan sebagai motor penggerak ekonomi keluarga sekaligus pilar penting dalam pembangunan sosial-ekonomi kampung. Dengan demikian, perempuan pencari nafkah di Kampung Simpang Kemili bukan hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga

memainkan peran publik yang signifikan dalam menjaga keberlangsungan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka.

B. Peran Perempuan Pencari Nafkah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kampung Simpang Kemili Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

1. Profil Informan dan Kondisi Perekonomian

Informan dalam penelitian ini berdomisili Di Kampung Simpang Kemili dengan rentang usia yang bervariasi, mulai dari usia produktif hingga usia lanjut, yaitu antara 20-60 tahun. Sebagian besar informan telah tinggal di desa tersebut lebih dari lima tahun, sehingga mereka memahami betul dinamika sosial, budaya, serta kondisi perekonomian di lingkungan tempat tinggalnya. Latar belakang pendidikan para informan pun beragam, mulai dari lulusan sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Keberagaman tingkat pendidikan ini memberikan variasi pandangan yang cukup luas terkait masalah yang diteliti, karena setiap informan memiliki pengalaman dan cara memahami situasi berdasarkan latar belakang masing-masing. Selain itu, informan terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kehidupan sosial sehari-hari, sehingga dapat memberikan data yang lebih mendalam dan akurat.

Dari segi pekerjaan, sebagian besar informan bekerja pada sektor informal seperti petani kopi, pedagang kecil, buruh tani, pekerja harian lepas, serta usaha mikro yang dijalankan secara mandiri dari rumah. Pemilihan

pekerjaan tersebut umumnya dipengaruhi oleh kondisi geografis desa yang masih didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Namun demikian, pekerjaan di sektor informal ini menyebabkan pendapatan informan cenderung tidak tetap. Penghasilan yang mereka terima setiap bulan sangat dipengaruhi oleh musim, kondisi cuaca, serta perubahan harga komoditas di pasar.

Meskipun pendapatan para informan tidak menentu dan sering dipengaruhi oleh musim, cuaca, atau jumlah pelanggan, mereka tetap merasa sejahtera. Hal ini dikarenakan masyarakat setempat sudah terbiasa saling membantu serta memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Banyak kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dari hasil kebun sendiri, dan bantuan lingkungan sekitar.

Selain itu, meskipun penghasilan tidak stabil, para perempuan mampu mengelola keuangan dengan bijak, menyesuaikan pengeluaran rumah tangga dengan pendapatan yang ada. Keadaan ini membuat kestabilan ekonomi keluarga para informan termasuk dalam kategori sejahtera. Dengan demikian, ketidakpastian pendapatan tidak menjadikan mereka hidup kekurangan.

Kondisi perekonomian informan semakin diperjelas melalui hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pada musim panen, pendapatan keluarga akan meningkat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan yang selama ini tertunda. Namun pada musim paceklik, pendapatan menurun drastis sehingga beberapa informan terpaksa mencari pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Situasi ini juga membuat sebagian

informan tidak memiliki tabungan atau jaminan ekonomi jangka panjang. Mereka cenderung hidup dengan pola ekonomi harian, yakni menggunakan pendapatan pada hari yang sama untuk memenuhi kebutuhan pada hari itu.

Di sisi lain, keterbatasan modal usaha menjadi salah satu faktor yang memperparah kondisi perekonomian keluarga informan. Banyak dari mereka yang memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha kecil, namun tidak memiliki modal yang memadai. Tingkat pendidikan juga turut berpengaruh terhadap keterbatasan pilihan pekerjaan. Informan dengan pendidikan rendah umumnya hanya mampu bekerja sebagai buruh atau pekerja sektor informal, sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik menjadi terbatas.

Secara keseluruhan, profil informan dan kondisi perekonomian menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Simpang Kemili masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan taraf hidup, yaitu ketidakstabilan pendapatan, minimnya modal, serta ketergantungan terhadap sektor pertanian menjadi faktor yang saling berkaitan dan berdampak pada kesejahteraan mereka.

2. Peran Perempuan Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 informan perempuan, ditemukan bahwa perempuan memiliki peran yaitu sebagai orang yang mengatur keuangan dalam rumah tangga, kemudian ada yang menjadi kepala keluarga bahkan sebagai tulang punggung keluarga, dan juga sebagai orang

yang sangat aktif dalam membantu perekonomian keluarga. Peran tersebut tampak dari ragam pekerjaan yang mereka jalani, baik di sektor formal maupun informal. Dari 10 informan tersebut, terdapat 5 orang yang bekerja sebagai pedagang, kemudian 1 orang bekerja di bidang usaha jasa pelaminan, 1 orang bekerja sebagai buruh tani, 1 orang bekerja sebagai guru pengganti dan 1 orang bekerja sebagai toke kulit manis yaitu pelaku usaha yang membeli kulit manis langsung dari petani baik dalam jumlah kecil maupun besar, dan ada 8 orang yang bekerja sebagai petani, dikarenakan beberapa dari mereka ada yang mengambil 2 pekerjaan sekaligus atau bahkan lebih. Keragaman jenis pekerjaan ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya terlibat dalam pekerjaan domestik, tetapi juga berkontribusi langsung pada aktivitas ekonomi keluarga.

Mayoritas informan yang berprofesi sebagai pedagang menjelaskan bahwa kegiatan berdagang ada yang melakukan mulai dari pagi hari dan ada juga di waktu sore hari. Beberapa pedagang memulai berjualan pada pagi hari dikarenakan masyarakat setempat membeli baik kebutuhan rumah tangga maupun kue-kue yang akan dibawa ke kebun. Namun, ada juga yang berjualan pada sore hari tepatnya di waktu ashar.

Hal ini dilakukan karena setelah waktu ashar, masyarakat setempat yang pergi ke kebun sudah pulang, sehingga waktu setelah ashar menjadi waktu yang tepat untuk mereka membuka usaha. Namun, terdapat variasi jenis usaha dan pola kerja dari masing-masing pedagang. Salah satu informan dengan inisial JL merupakan penjual martabak yang berlokasi di Dusun 2,

tepatnya di sebuah persimpangan tiga Kampung Simpang Kemili yang menjadi jalur lalu lintas utama masyarakat sekitar, dan telah berjualan sejak tahun 2012. Lokasi ini tergolong strategis karena banyak dilewati warga, tidak hanya dari Kampung Simpang Kemili tetapi juga dari kampung sebelah, sehingga memudahkan orang yang melintas untuk melihat lapak dagangan JL dan membeli martabak atau kue-kue lainnya yang ia sediakan.

Biasanya, JL mulai berjualan sekitar pukul 06.30 WIB, menyesuaikan dengan waktu masyarakat yang hendak berangkat ke sekolah atau menuju kebun. Banyak dari mereka membeli martabak atau kue sebagai bekal untuk dinikmati saat waktu istirahat, biasanya pada pukul 10.00–11.00 sambil minum kopi atau teh. Aktivitas berdagang biasanya berlangsung hingga sekitar pukul 12.00 atau sebelum waktu dzuhur, tergantung kondisi hari itu.

Pendapatan tertinggi yang pernah diperoleh JL dari hasil berjualan mencapai sekitar Rp200.000 per hari, itu pun masih berupa pendapatan kotor dan tidak selalu menetap karena jumlah pembeli sangat bergantung pada situasi dan kondisi harian. Tidak seperti beberapa informan lain yang memiliki pekerjaan tambahan di perkebunan kopi. JL tidak memiliki sumber penghasilan lain, sehingga berjualan martabak merupakan satu-satunya mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Selain itu, dalam beberapa kesempatan ketika JL berhalangan atau memiliki kepentingan tertentu, anak pertamanya turut membantu dengan menggantikan JL berjualan. Kehadiran anaknya ini sangat membantu

menjaga keberlangsungan usaha kecil tersebut, sehingga pendapatan keluarga tetap dapat diperoleh meskipun JL tidak dapat berjualan secara langsung.

Selanjutnya, informan dengan inisial JH yang bekerja sebagai pedagang mieso pada sore hari dikarenakan JH harus ke kebun terlebih dahulu ketika pagi hingga waktu ashar. Perkebunan yang selalu didatangi lokasinya tepat dibelakang rumahnya, sedangkan lokasi JH berjualan yaitu di depan rumahnya. Lokasi JH berjualan memang tidak dipinggir jalan besar yang memungkinkan masyarakat yang lewat tidak mampir untuk membeli karena tidak terlihat seperti informan pedagang yang lain.

Akan tetapi, walaupun JH berjualan di Lorong, lokasinya cukup bagus dikarenakan dekat dengan lapangan voli yang biasa didatangi para remaja, karena setelah ashar para remaja yang bermain voli dan Sebagian masyarakat yang datang untuk menonton voli. Selain itu, masyarakat setempat juga sering datang untuk makan mieso setelah selesai masak. Disitu juga masyarakat berkumpul bercerita sambil menikmati dan ada juga yang dibungkus. JH mengatakan, “kalo 2 hari ga jualan, biasanya pas buka rame yang datang, tapi kalo hujan sepi”.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan saudari JH, dagangannya sepi ketika hujan dikarenakan saat hujan masyarakat jarang keluar rumah, karena itu juga terkadang dagangannya tidak habis dan harus disimpan di kulkas. Pendapatan JH dari berjualan mieso sekitar Rp 50.000 perhari dan pendapatan itupun tidak menetap. JH berjualan sudah 1 Tahun. Namun tetap saja kebun sebagai

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan “JH” pedagang Mieso, pada tanggal 14 November 2025.

mata pencaharian utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil dari pertanian selain untuk kebutuhan pokok, biasanya digunakan untuk keperluan sekolah anak. Dan modal yang digunakan untuk berdagang juga dari hasil berjualan, hanya itu yang diputar-putar untuk modal berdagang.

Kemudian informan dengan inisial D, yang bekerja sebagai pedagang tepatnya menjual mieso seperti informan sebelumnya. Akan tetapi lokasinya berbeda, yaitu JH berada di Dusun 3 sedangkan D berada di Dusun 1. D berjualan mieso serta berbagai minuman dan jajanan ringan seperti tiktak dan aneka kerupuk sebagai pelengkap mieso.

Usaha ini dimulai sejak pagi, sekitar pukul 08.00, dengan melakukan persiapan bahan dan membuka warung. Lokasinya sangat strategis, dikarenakan D berjualan dekat dengan jalan yang sering dilewati masyarakat, tidak hanya masyarakat Kampung Simpang Kemili tetapi juga masyarakat dari kampung sebelah. D menjual mieso sudah dari tahun 2019, dan modal awal memang uang pribadi.

Untuk modal berjualan besoknya sama seperti JH, yaitu memutar kembali hasil jualan hari ini. Habis ataupun tidaknya dagangan, itu sudah biasa dalam berdagang. Pendapatan D juga tidak menetap, ada naik turunnya, paling tinggi mencapai Rp.200.000 perhari. selain berdagang, D terkadang ikut ke kebun untuk membantu suami mengurus lahan Perkebunan punya orang yang saat ini bertanggung jawab merawat lahan tersebut. Hasil dari Perkebunan itu memang tidak banyak, hanya sekitar 2 kaleng. Untuk

sekarang, D memiliki tabungan khusus untuk pendidikan anaknya ataupun untuk keperluan lainnya.

Di sisi lain, informan dengan inisial R yang bekerja sebagai guru pengganti yang bertugas sebagai tenaga pengajar di sekolah tingkat MIN, merupakan lulusan S1 Teknik Informatika. R memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Ia menjadi guru pengganti sudah sekitar 1 tahun. Walaupun ia masih berstatus gadis dan belum menikah, tanggung jawab ekonomi yang dipikulnya cukup besar. Ia berperan sebagai tulang punggung keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan adiknya yang masih sekolah Tingkat SD serta kakaknya yang menyandang disabilitas. Pendapatan dari pekerjaan mengajar tersebut merupakan pekerjaan tambahan yang dialokasikan untuk kebutuhan dasar rumah tangga, biaya pengobatan, serta berbagai keperluan harian yang dibutuhkan saudara-saudaranya.

Selain menjalani pekerjaan sebagai guru pengganti, informan berinisial R juga mengandalkan kegiatan berkebun di lahan keluarga sebagai sumber pendapatan tambahan. Aktivitas berkebun ini memiliki peran penting dalam menopang ekonomi keluarga, terutama ketika kebutuhan rumah tangga meningkat atau ketika penghasilan dari pekerjaannya sebagai guru pengganti tidak mencukupi. R menjelaskan bahwa gaji dari mengajar di sekolah tidak selalu tersedia karena ia hanya menerima bayaran ketika diminta menggantikan guru lain.

Dengan kondisi tersebut, keberadaan kebun menjadi penyangga ekonomi yang cukup stabil, sebab hasilnya dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu,

misalnya untuk membeli obat, memenuhi kebutuhan sekolah adiknya, ataupun menutupi pengeluaran mendadak lainnya. Bahkan, sebagian hasil kebun secara langsung disisihkannya untuk keperluan adiknya.

Selain berkebun dan mengajar di sekolah, R juga mengajar mengaji di TPA yang terletak di Kampung Simpang Kemili. Dari kegiatan ini, ia menerima honor yang dibayarkan setiap empat bulan sekali. Pendapatan tersebut umumnya ia gunakan untuk berbagai kebutuhan pribadinya, seperti membeli bensin atau menutupi pengeluaran kecil sehari-hari.

R juga terlibat sebagai Mitra BPS, namun pekerjaan ini tidak bersifat kontrak bulanan. Penghasilannya bergantung pada adanya survei yang perlu dilakukan. Dengan kata lain, pendapatan dari BPS diterima hanya ketika ada tugas survei yang dijalankan. Uang yang ia peroleh dari pekerjaan ini biasanya disimpan sebagai dana cadangan yang dapat digunakan untuk kebutuhan mendesak.

Melalui berbagai pekerjaan yang dijalankannya mengajar di sekolah, berkebun, mengajar mengaji, dan bekerja sebagai mitra survei, R berupaya menjaga kestabilan ekonomi keluarga sekaligus memastikan adanya simpanan untuk menghadapi kebutuhan yang tidak terduga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang masih berusia 23 tahun dengan inisial R yang berstatus belum menikah memiliki kemampuan dan peran yang kuat dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga dan memiliki tanggung jawab yang berat.

Informan yang bekerja di bidang jasa pelaminan dengan inisial E juga memberikan penjelasan menarik mengenai pola kerjanya. Usaha pelaminan yang ia jalankan tidak memiliki jadwal tetap karena sepenuhnya bergantung pada pesanan dari masyarakat. Dalam bulan-bulan tertentu yang dianggap ramai, ia dapat memperoleh hingga lima pekerjaan pemasangan pelaminan, dengan lokasi yang bervariasi, mulai dari yang dekat hingga yang cukup jauh dari tempat tinggalnya. Ia menuturkan bahwa hasil yang diperoleh dari setiap pekerjaan juga berbeda-beda, karena besarnya pendapatan sangat bergantung pada jarak lokasi pemasangan pelaminan dan tingkat kerumitan dekorasi yang diminta.

Saat ini, informan lebih berperan sebagai tukang rias pengantin, sementara bagian pemasangan pelaminan ditangani oleh suaminya. Usaha pelaminan ini telah mereka jalankan sejak tahun 2013, sehingga pengalaman dan keterampilan yang dimiliki sudah cukup matang. Namun, seiring bertambahnya usia, informan mengakui bahwa tenaga mereka tidak lagi sekuat dulu. Oleh karena itu, kini ia mendapatkan bantuan dari anak dan menantunya yang ikut terlibat dalam kegiatan usaha tersebut.

Selain bekerja di bidang pelaminan, informan juga tetap mengelola kebun pribadi. Ia menanam kopi dengan hasil sekitar tiga kaleng, serta menanam cabai di lahan yang berlokasi tepat di belakang rumahnya. Lokasi yang dekat tersebut sangat memudahkannya untuk merawat tanaman tanpa harus menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Meskipun skala kebunnya tidak terlalu besar, hasilnya tetap membantu memenuhi kebutuhan sehari-

hari, terutama ketika pendapatan dari usaha pelaminan sedang menurun atau tidak ada pesanan sama sekali. Dengan memadukan pekerjaan sebagai perias pengantin, usaha pelaminan, dan kegiatan berkebun, informan berupaya menjaga kestabilan ekonomi keluarga meskipun pendapatan dari masing-masing sumber bersifat tidak menentu.

Salah satu informan dengan inisial PIL, yang bekerja sebagai toke kulit manis, merupakan seorang janda yang kini menjadi penopang utama perekonomian keluarganya. Pekerjaan ini telah ia tekuni sejak tahun 2012 dan menjadi sumber pendapatan utama yang menopang kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk pendidikan anak serta biaya rumah tangga lainnya. Aktivitasnya sebagai toke kulit manis berfokus pada pembelian hasil panen dari para petani, kemudian mengolah dan menjualnya kembali kepada pengepul atau pasar yang lebih besar. Kedekatannya dengan para petani serta kejujuran dalam transaksi membuat PIL dipercaya oleh banyak pihak sebagai tempat penjualan yang aman dan menguntungkan.

Tidak hanya petani dari Kampung Simpang Kemili yang datang menjual hasil panen mereka, tetapi juga petani dari kampung-kampung tetangga yang sengaja memilih menjual kulit manis ke tempat PIL. Hal ini menunjukkan bahwa peran PLL tidak hanya berpengaruh pada perekonomian keluarganya sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi pada dinamika ekonomi lokal. Keberadaannya sebagai toke membuka peluang bagi petani untuk mendapatkan harga yang lebih stabil dan proses penjualan yang lebih mudah. Selain itu, aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh PIL turut mendorong

terbentuknya jaringan perdagangan kecil yang memperkuat hubungan antarkomunitas di wilayah tersebut.

Sebagai seorang perempuan yang memikul tanggung jawab penuh setelah menjadi janda, PIL menunjukkan kemampuan adaptasi yang kuat dalam menghadapi tekanan ekonomi. Ia tidak hanya bekerja keras, tetapi juga cermat dalam mengelola bisnisnya agar tetap berjalan meskipun menghadapi fluktuasi harga dan pasokan hasil pertanian. Peran strategis PIL sebagai pencari nafkah utama sekaligus pelaku ekonomi lokal menegaskan bahwa perempuan di Kampung Simpang Kemili memiliki posisi yang signifikan dalam mendukung kesejahteraan keluarga dan stabilitas ekonomi masyarakat sekitar.

Kulit manis yang diterima informan datang dalam dua kondisi, yakni kulit manis basah dan kulit manis kering. Kulit manis basah adalah kulit yang baru dikupas dari pohon dan masih mengandung banyak air. Biasanya, kulit manis basah harus dikerok lalu dijemur terlebih dahulu agar kualitasnya meningkat dan harga jualnya lebih baik. Sementara itu, kulit manis kering sudah melalui proses penjemuran dan dapat langsung ditampung. Harga yang berlaku saat ini adalah sekitar Rp7.000 per kilogram untuk kulit manis basah, sedangkan kulit manis kering dihargai sekitar Rp22.000 per kilogram.

Selain menampung kulit manis, informan ini juga menerima penjualan buah pinang, yang biasa digunakan untuk mangas (mengunyah pinang bersama daun sirih), kebiasaan yang masih banyak dilakukan oleh nenek-

nenek di daerah tersebut. Penjualan pinang ini menjadi pemasukan tambahan yang cukup membantu.

Informan ini dikenal oleh petani dari luar kampung karena memiliki sanak saudara yang tinggal di kampung ini, sehingga ketika petani ingin menjual kulit manis, mereka biasanya bertanya dulu mengenai harga di tempatnya sebagai bahan perbandingan. Jika harga dinilai lebih menguntungkan, mereka akan langsung membawa hasil panen ke rumah informan.

Sebagai seorang janda yang memikul seluruh tanggung jawab ekonomi keluarga, informan tidak hanya mengandalkan pemasukan dari usahanya sebagai toke kulit manis dan pinang. Ia menyadari bahwa usaha perdagangan hasil pertanian sangat bergantung pada musim panen dan ketersediaan barang dari para petani, sehingga pendapatannya tidak selalu stabil. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, informan menjelaskan bahwa ketika tidak ada barang masuk baik kulit manis maupun pinang ia tetap berusaha produktif dengan memanfaatkan waktu untuk bekerja di kebun. Ia mengurus dan memelihara tanaman yang ia miliki, seperti sayur-mayur atau tanaman lainnya yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri.

Aktivitas berkebun ini bukan hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga cara seseorang untuk menyesuaikan diri dengan situasi atau perubahan tertentu agar tetap bisa bertahan dan mencapai tujuan agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi. Dengan demikian, ketika pemasukan dari

usaha perdagangan sedang menurun, hasil kebun dapat menjadi cadangan ekonomi yang cukup berarti, baik dalam bentuk uang tunai maupun penghematan biaya konsumsi rumah tangga.

Upaya informan untuk tetap bekerja meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan menunjukkan tingkat ketahanan ekonomi yang tinggi. Ia mampu memanfaatkan berbagai peluang yang ada, serta menjadikan kerja keras dan kemandirian sebagai modal utama dalam menjaga kelangsungan hidup keluarganya. Strategi ini mencerminkan bagaimana perempuan pencari nafkah di Kampung Simpang Kemili tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan, tetapi memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan mengelola berbagai potensi ekonomi yang dapat meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan keluarga mereka.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa perempuan pencari nafkah memiliki peran yang sangat beragam dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Perempuan tidak hanya berperan dalam pekerjaan domestik, tetapi juga berkontribusi aktif dalam berbagai sektor produktif, khususnya yang berkaitan dengan pertanian dan perkebunan.

Informan yang berprofesi sebagai petani menjelaskan bahwa aktivitas bertani memiliki ritme kerja yang cukup padat. Mereka umumnya berangkat ke kebun sekitar pukul 07.00 pagi dan kembali ke rumah menjelang pukul 16.00 sore. Dalam kondisi tertentu, beberapa petani bahkan memilih mandah atau bermalam di kebun selama beberapa hari untuk mempercepat pekerjaan sekaligus menghemat waktu dan tenaga.

Dalam konteks perempuan yang diteliti, sebagian perempuan bahkan hampir semua bekerja pada sektor perkebunan, baik sebagai pemilik lahan maupun sebagai buruh tani. Mereka terlibat langsung baik dalam proses pengolahan lahan, penanaman, perawatan, hingga pemanenan hasil perkebunan. Peran ini menunjukkan bahwa perempuan mampu mengelola sumber daya alam untuk menghasilkan pendapatan bagi keluarga.

Gambar berikut menunjukkan seorang perempuan yang sedang memanen kopi di kebun miliknya sendiri. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini memang menjadi bagian dari rutinitasnya setiap musim panen. Dokumentasi ini memperlihatkan bahwa perempuan tidak hanya membantu, tetapi ikut berperan dan memiliki kemampuan dalam mengelola lahan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi nyata dalam mendukung ekonomi keluarga, karena hasil panen kopi dari kebunnya dapat dijual atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.⁶⁶

Gambar 4.1 Perempuan Yang Sedang Memanen Kopi



Perempuan dalam foto diatas terlihat sedang memanen kopi di kebun miliknya sendiri. Kegiatan ini benar terjadi sebagaimana diamati langsung oleh peneliti selama proses observasi di lapangan, dan menunjukkan adanya

⁶⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 15 November 2025

keterlibatan aktif perempuan dalam mengelola serta memanfaatkan lahan pribadi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Pola panen yang dilakukan para petani sangat bergantung pada jenis komoditas yang mereka tanam. Untuk tanaman kopi, masa panen biasanya berlangsung setiap 15 hari sekali, dengan dua kali panen besar dalam setahun. Namun, jumlah buah yang dihasilkan tidak selalu stabil karena dipengaruhi oleh cuaca dan kesuburan tanaman. Kopi termasuk komoditas yang mampu bertahan lama, karena tanaman ini dapat berproduksi selama bertahun-tahun apabila dirawat dengan baik.

Dikarenakan panennya dua kali dalam setahun dan penghasilan yang didapat tidak menetap, maka pendapatannya pun berubah-ubah. “kalo dari kebun tu kan gabisa kita tetapin perbulannya atau pertahunnya berapa dapat, kaya sekarang lagi banjirnya kopi tau, tapi untuk setiap kali panennya tu beda-beda kadang naik kadang bisa turun, karena kopitu musimnya dua kali dalam setahun”.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan R yang berperan sebagai kakak sekaligus menjadi tulang punggung keluarga, menjelaskan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari kebun tidak bisa dipastikan atau dipatokkan pendapatan perbulan atau pertahunnya berapa, walaupun panennya diketahui dua kali dalam setahun, namun untuk hasilnya tidak bisa dipastikan setiap kali panen dapat berapa, karena setiap kali panen itu, hasilnya berbeda beda.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan informan R, pada tanggal 21 November 2025.

Berbeda halnya dengan cabai, yang memiliki siklus hidup lebih pendek dan tidak mampu bertahan lama seperti kopi. Informan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara cabai merah dan cabai hijau. Cabai merah umumnya dapat dipanen setiap 3–4 hari sekali, sedangkan cabai hijau dipanen sekitar 15 hari sekali. Meskipun panen cabai dilakukan lebih sering, tanaman cabai hanya mampu berproduksi dalam jangka waktu tertentu sebelum menurun kualitasnya dan akhirnya mati, sehingga petani harus melakukan penanaman ulang secara berkala. Oleh karena itu, setelah setiap kali panen, petani biasanya langsung melakukan pemupukan kembali untuk merangsang pertumbuhan bunga dan buah pada panen berikutnya, sekaligus memperpanjang masa produktif tanaman selama masih memungkinkan.

Informan mengatakan bahwa meskipun hasil panen kedua komoditas tersebut tidak selalu stabil baik karena faktor cuaca, kondisi tanah, maupun fluktuasi harga pasar, bertani tetap menjadi sumber mata pencaharian utama bagi keluarganya. Mereka bergantung pada keberhasilan panen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga.

Informan yang bekerja sebagai buruh tani menjelaskan bahwa aktivitas kerjanya sangat bergantung pada adanya permintaan tenaga dari pemilik kebun atau masyarakat sekitar. Ia tidak memiliki pekerjaan tetap maupun jadwal yang pasti, sehingga hanya bekerja ketika ada orang yang mengajak atau membutuhkan bantuannya. Pekerjaan yang dilakukannya beragam, mulai dari memanen kopi, memetik cabai, membersihkan kebun, hingga

melakukan tugas tambahan lainnya sesuai kebutuhan pemilik lahan. Sebagai buruh tani, ia harus selalu siap ketika dipanggil, karena pekerjaan sering kali datang secara mendadak mengikuti musim panen atau kondisi kebun.

Namun, ketika tidak ada ajakan dari masyarakat sekitar, informan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Ia terkadang memanfaatkan waktu luangnya untuk membersihkan dan merawat beberapa baris tanaman cabai yang ditanam di halaman belakang rumahnya. Lahan tersebut tidak terlalu luas sehingga mudah dijangkau dan dirawat tanpa memerlukan banyak waktu maupun tenaga. Meskipun hasilnya tidak banyak, kegiatan ini tetap bermanfaat untuk memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga serta membuat lahan yang kosong dapat dimanfaatkan secara produktif.

Dengan kondisi pekerjaan yang tidak menentu dan sangat bergantung pada musim panen, pendapatan yang diterimanya pun tidak menentu. Meski demikian, pekerjaan sebagai buruh tani tetap menjadi sumber pemasukan utama yang dijalani, sementara lahan kecil di halaman belakang rumahnya menjadi penopang tambahan ketika pekerjaan sedang sepi.

Kemudian Informan yang berprofesi sebagai petani yang berinisial FI telah bekerja sebagai petani selama lebih dari 25 tahun. Ia tinggal bersama anaknya, dan dalam keluarga kecil ini, ibunya berperan sebagai kepala keluarga sekaligus tulang punggung keluarga. Seluruh aktivitas ekonomi keluarga diarahkan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Meskipun tinggal hanya berdua, mereka tetap menjalani kehidupan yang produktif dan mandiri. Informan tidak hanya mengelola lahan pertaniannya sendiri, tetapi juga kadang membantu panen di lahan masyarakat sekitar, terutama saat musim panen melimpah. Aktivitas ini tidak hanya menambah penghasilan keluarga, tetapi juga mempererat hubungan sosial dengan tetangga dan warga sekitar.

Kehidupan mereka sehari-hari dipenuhi kerja keras, mulai dari menanam, merawat, hingga memanen hasil pertanian. Dengan komitmen tinggi dan peran ibu sebagai kepala keluarga yang mengatur segala kebutuhan rumah tangga sekaligus menjaga kelangsungan ekonomi keluarga, mereka berhasil bertahan menghadapi tantangan hidup dan menjaga kesejahteraan keluarganya.

Dari berbagai pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan dalam penelitian ini tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi telah menjadi pencari nafkah yang signifikan bagi keberlangsungan ekonomi keluarganya. Bahkan, hampir semua dari mereka melakukan pekerjaan ganda (double job) demi mencukupi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa peran ekonomi perempuan sangat penting dan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

C. Tantangan dan Strategi Perempuan Pencari Nafkah dalam Membagi

Waktu antara Pekerjaan dan Keluarga

Perempuan yang berperan sebagai pencari nafkah menghadapi situasi yang cukup kompleks. Selain bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi,

mereka tetap memikul tanggung jawab mengurus rumah, keluarga, serta berbagai pekerjaan domestik lainnya. Hal ini membuat mereka harus berusaha lebih keras dalam membagi waktu agar semua tugas dapat terselesaikan dengan baik.

1. Tantangan perempuan pencari nafkah

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan utama yang muncul adalah

a. keterbatasan waktu.

Setelah perempuan bekerja seharian, mereka masih harus menyiapkan makanan, membersihkan rumah, menjaga anak, dan memastikan semua keperluan keluarga terpenuhi. Situasi ini membuat mereka yaitu para perempuan merasa sangat lelah, baik secara fisik maupun emosional. Meskipun ada anggota keluarga yang membantu, sebagian besar tanggung jawab rumah tangga tetap berada pada perempuan, sehingga beban yang mereka pikul menjadi lebih berat.

b. Akses Jalan

Selain itu, tantangan para perempuan pencari nafkah juga pada akses jalan menuju Perkebunan yang lokasinya lumayan jauh dan bisa memakan waktu sekitar 30 menit, dengan kondisi jalan belum sepenuhnya di aspal, setengah perjalanan menuju kebun akses jalannya aspal karena melewati perkampungan, sebagiannya rabat beton, dan sebagiannya lagi masih jalan tanah. Apabila hujan datang, tantangannya pada jalan tanah yang mengakibatkan jalan licin dan susah untuk dilalui kendaraan.

Gambar 4.2 Akses Jalan Menuju perkebunan



Jalanan di foto tersebut merupakan akses menuju ke perkebunan sebagian perempuan pencari nafkah. Terlihat jelas bahwa jalanan tersebut digenangi air dan berlubang bekas dilewati kendaraan karena hujan, sebab itu mengakibatkan jalan tersebut berlumpur dan terlihat sangat licin.⁶⁸

Akibat jalanan tersebut licin, mengakibatkan para perempuan tersebut harus berjalan untuk menuju ke perkebunan yang bisa mengakibatkan keterlambatan untuk sampai di kebun. Berbeda dengan Lokasi Perkebunan yang dekat dari rumah, yang akses jalannya mudah untuk dilalui karena jalannya di semen. Walaupun lokasinya dekat dari tempat tinggal, tantangannya juga ada yaitu ketika hujan datang mengakibatkan perempuan itu harus menunda untuk pergi ke kebun atau pun menunggu hujan reda.

c. Bentrok Jadwal

Kemudian, para informan kadang-kadang bentrok jadwal antara pergi ke kebun untuk panen kopi dengan adanya jadwal rapat wali murid

⁶⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 23 Oktober 2025

ataupun kegiatan mengurus rumah. Para informan mengutamakan untuk pergi rapat wali murid kesekolah, lalu untuk memanen ditunda ke hari esoknya namun ada juga yang dibantu oleh anggota keluarganya, dan ada juga yang meminta kepada para pekerja buruh tani untuk memanin hasil kebun.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, perempuan melakukan berbagai cara agar pekerjaan dan urusan keluarga tetap berjalan seimbang. Sebagian informan mengatur jadwal harian dengan lebih teratur, seperti menyiapkan pekerjaan rumah di pagi hari atau menyelesaikan tugas-tugas kecil sebelum berangkat bekerja. Ada pula yang memanfaatkan waktu istirahat di tempat kerja untuk mengumpulkan tenaga, sehingga tidak terlalu kelelahan ketika kembali ke rumah. Di sisi lain, mereka juga berusaha menentukan prioritas agar tidak semua pekerjaan harus diselesaikan dalam satu waktu.

2. Strategi perempuan pencari nafkah

Strategi perempuan pencari nafkah dalam membagi waktu antara tanggung jawab keluarga dan pekerjaan pada dasarnya bukan hal yang sederhana dan sering kali membutuhkan kemampuan mengatur jadwal dengan baik. Banyak perempuan harus menyesuaikan kegiatan harian agar tetap bisa menjalankan peran di rumah sekaligus menyelesaikan pekerjaan tanpa mengorbankan salah satunya.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa sebagian besar informan memiliki kesadaran untuk tetap menjaga hubungan dengan keluarga meskipun aktivitas

mereka cukup padat. Salah satu cara yang paling sering mereka lakukan adalah membuat kebiasaan yang bisa jadi momen kumpul bareng, misalnya dengan memastikan selalu makan malam bersama. Bagi mereka, makan malam bukan cuma waktu untuk istirahat setelah sibuk seharian, tetapi juga kesempatan buat saling ngobrol, untuk tahu keadaan masing-masing, dan tetap dekat satu sama lain. Jadi, kebiasaan makan malam bersama ini menjadi cara sederhana namun cukup ampuh untuk menjaga keseimbangan antara urusan kerja dan kehidupan keluarga.

Adanya momen kebersamaan antara sesama anggota keluarga yang menjadi ruang untuk saling mendukung. Salah satu informan menyampaikan bahwa mereka biasanya berkumpul setelah salat Magrib atau pada saat makan malam. Pada momen inilah seluruh anggota keluarga duduk bersama sambil menikmati makanan dan saling bertukar cerita tentang kegiatan sehari-hari, ini sudah menjadi kebiasaan dalam keluarga mereka. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu informan, “Kalau makan malam itu memang selalu sama-sama sambil bercerita,”⁶⁹

Kegiatan makan bersama tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai waktu untuk membangun kedekatan dan keharmonisan antara sesama anggota keluarga. Melalui percakapan ringan saat makan malam, mereka bisa saling berbagi pengalaman dengan menceritakan keseharian mereka diluar rumah, kemudian mendiskusikan rencana ke depannya, dan memberikan dukungan satu sama lain sesama

⁶⁹ Hasil wawancara dengan D, pada tanggal 14 November 2025

anggota keluarga. Bagi para perempuan, momen ini menjadi cara untuk melepaskan lelah setelah bekerja seharian, sekaligus membantu mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan oleh keluarga.

Selanjutnya, ketika informan bentrok waktu pekerjaan dengan keluarga tentunya informan meminta bantuan terlebih dulu kepada keluarganya, tetapi selagi informan tersebut masih mampu untuk melakukan sendiri, ia tetap lakukan sendiri dilihat mana yang lebih penting dahulu.

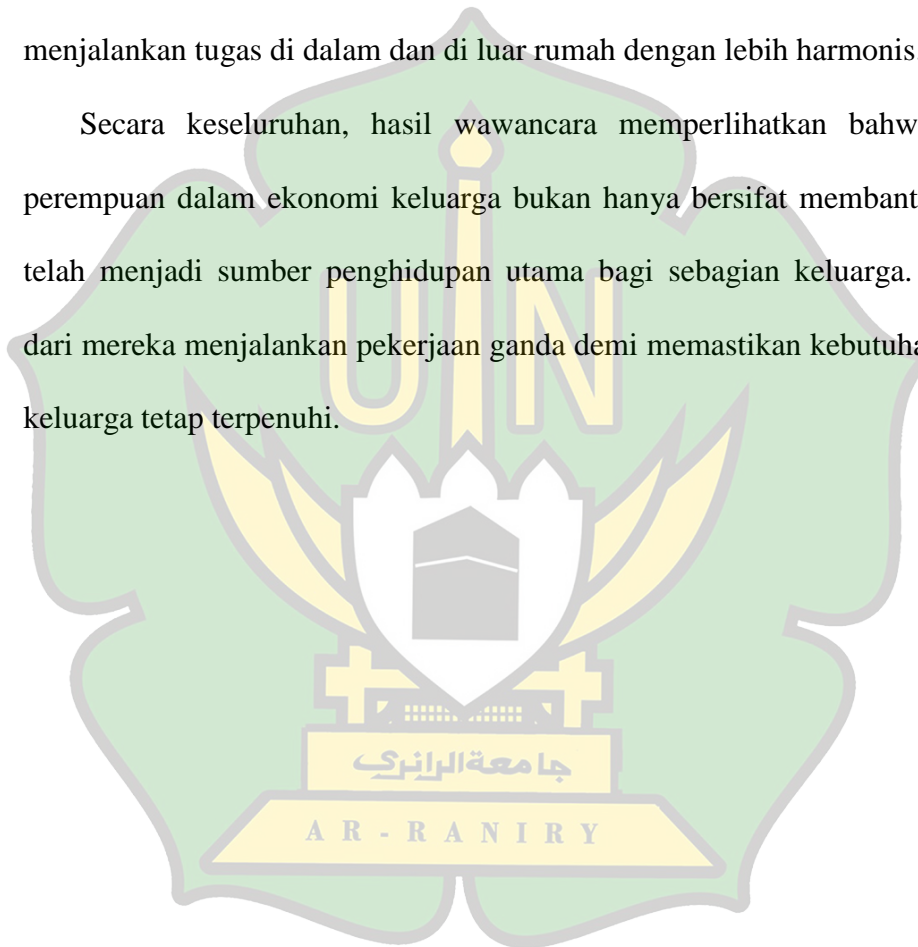
“kalo ada bentrok antara keluarga sama pekerjaan, karena saya ada kakak dan abang jadi minta tolong sama mereka untuk membantu, selama mampu sendiri bagi waktu untuk memilih penting kerja atau keluarga lakukan sendiri dulu, tapi emang saudara terus abang sama kakak selalu bantu selalu dukung, support, menguatkan, intinya saling bantu lah, Namanya pun keluarga”. Ucap salah satu informan.⁷⁰

Ketika seorang informan mengalami bentrok antara urusan pekerjaan dan keluarganya, biasanya selalu ada uluran tangan dari sanak saudara. Begitulah seharusnya keluarga, ketika satu orang dalam keluarga sedang kesusahan atau butuh bantuan, yang lain datang membantu tanpa diminta. Dalam keluarga, kita saling menguatkan, saling memberi dukungan, karena kita tahu bahwa tidak ada yang bisa menjalani semuanya sendirian. Kehadiran keluarga membuat beban terasa lebih ringan, membuat seseorang merasa ditemani, dipahami, dan tidak dibiarkan berjuang sendiri. Keluarga adalah tempat di mana setiap anggota keluarga saling menjaga, saling melengkapi, dan berdiri bersama saat situasi menjadi sulit.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Informan R, Pada Tanggal 21 November 2025

Meskipun perempuan pencari nafkah menghadapi banyak tantangan, mereka mampu menyeimbangkan peran ganda tersebut melalui strategi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Seperti pengelolaan waktu yang lebih teratur, kemampuan menyesuaikan prioritas, serta kebiasaan berkumpul bersama keluarga menjadi faktor penting yang membantu mereka tetap menjalankan tugas di dalam dan di luar rumah dengan lebih harmonis.

Secara keseluruhan, hasil wawancara memperlihatkan bahwa peran perempuan dalam ekonomi keluarga bukan hanya bersifat membantu, tetapi telah menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian keluarga. Banyak dari mereka menjalankan pekerjaan ganda demi memastikan kebutuhan hidup keluarga tetap terpenuhi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 informan perempuan, dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki peran yang penting dan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mereka tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga berperan aktif sebagai pencari nafkah melalui berbagai jenis pekerjaan baik di sektor formal maupun informal. Jenis pekerjaan yang dijalani sangat beragam, mulai dari berdagang, bertani, buruh tani, guru pengganti, usaha pelaminan, hingga menjadi toke kulit manis.

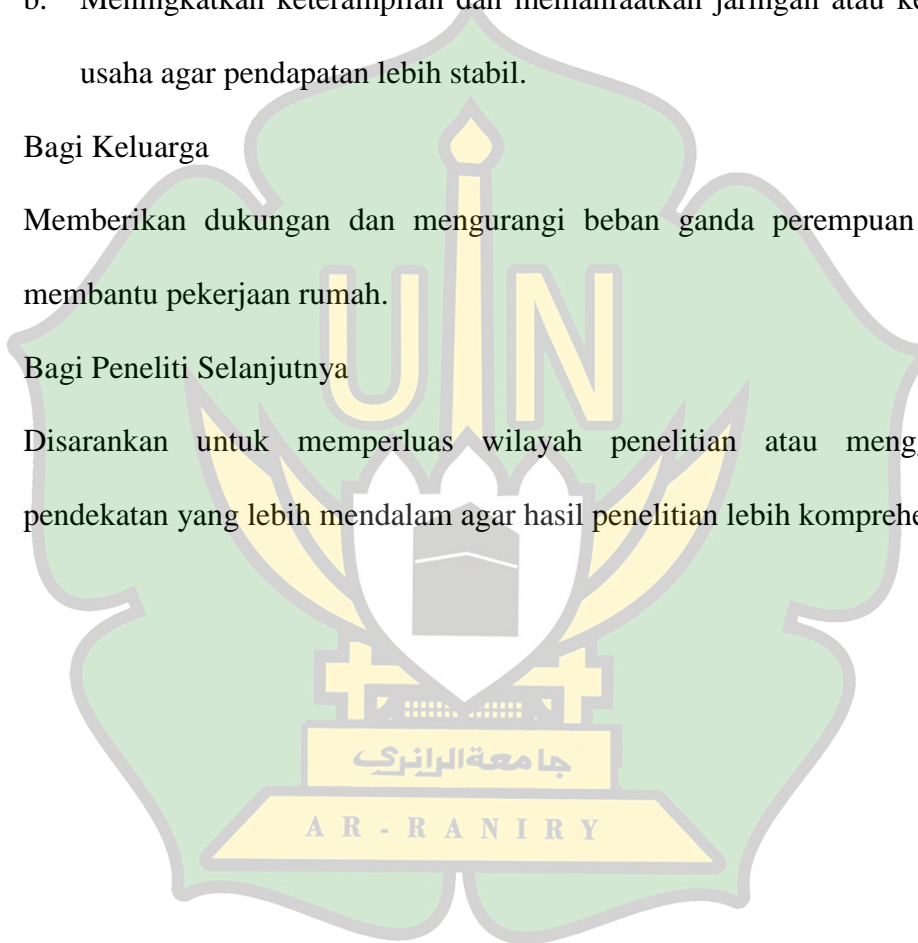
Para perempuan pencari nafkah juga menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak dari mereka harus membagi energi dan waktu antara pekerjaan dan kewajiban rumah tangga. Aktivitas yang padat, jarak tempuh pekerjaan, hingga kondisi pekerjaan yang kadang tidak menentu membuat mereka harus benar-benar pandai mengatur waktu. Untuk mengatasi hal itu, para informan menerapkan strategi sederhana, seperti menyusun jadwal harian, berbagi tugas rumah dengan anggota keluarga lain, serta memastikan ada waktu khusus untuk tetap berkumpul bersama keluarga, misalnya melalui kebiasaan makan malam bareng. Langkah-langkah ini membantu mereka tetap bisa menjalankan dua peran sekaligus tanpa merasa terlalu terbebani dan tetap menjaga hubungan yang hangat dengan keluarga.

B. Saran

1. Bagi Perempuan Pencari Nafkah
 - a. Mengatur manajemen waktu dengan lebih baik untuk menyeimbangkan peran kerja dan rumah tangga.
 - b. Meningkatkan keterampilan dan memanfaatkan jaringan atau kelompok usaha agar pendapatan lebih stabil.
2. Bagi Keluarga

Memberikan dukungan dan mengurangi beban ganda perempuan dengan membantu pekerjaan rumah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas wilayah penelitian atau menggunakan pendekatan yang lebih mendalam agar hasil penelitian lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afilaily, N. (2022) *‘Peran Sentra Batik Tulis dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri’*, Etheses IAIN Kediri.
- Aidah, S. (2024) *‘Pengembangan modal Sosial Dalam Komunitas Perempuan : Studi Kasus Di Yayasan Lintang Songo’*.
- Aisyah, R. (2022) *‘Efektivitas Program Cash For Work (Cfw) Dalam Kegiatan Infrastruktur Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo)’*.
- Ananda muhamad tri utama. *“peran perempuan dalam keluarga di desa sumber pakem kecamatan sumber jambe kabupaten jember tahun 2021”*.
- Bahri S, A. (2017) *‘Perempuan dalam Islam (Mensinerjikan antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga)’*, Al-Maiyyah.
- Brigitte Lantaeda, S., Lengkong, F.D.J. and Ruru, J.M. (2002) *‘Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon’*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*.
- Bunsaman, s. M., & taftazani, b. M. (2018). *Peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (studi tentang peranan petugas k3l perempuan universitas padjajaran jatinangor (zona: rektorat))*. *Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*.
- Deddy, mulyana. *“definisi perempuan.” Komunikasi antarbudaya*.
- Diyanti, A.A. (2020) *‘Pelaksanaan kebijakan sistem informasi manajemen pertanahan (simtanas) pada pelayanan publik di kantor pertanahan kabupaten kendal’*.
- Dr. Agus Hermanto, *Problematika Hukum Keluarga Islam Di Indonesia* (2021).
- Duri, A.R. (2022) *‘Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Banyuasin Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Banyuasin Iii’*.
- Edy Suhardono, (2025). *‘Teori Peran Konsep, Derivas i, dan Implikasi Era Transformasi Sosio-Digital’*.
- Friedman, M. (2019) *‘Pengertian Peran Dan Konsep Teori Peran’*, *Konsep Dan Pngertian Peranan*, 3.

- Khosiah, Hajrah, S. (2017) *'Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.*
- Made Aristia Prayudi et al. (2022) *'Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa'.*
- Mannan, A. *'Teori dan Praktek Ekonomi Islam.*
- Nataniel Rezky Wambrauw, Julius R.K. Randang, E.K. (2019) *'Peran Komunikasi Persuasif Customer Service Dalam Menarik Simpati Pada Pelanggan Di Pt. Bank Papua Cabang Biak Kota'.*
- Nuqul, F.L. And A. (1979) *'Teori Peran (Role Theory)'.*
- Nurbaiti, eti. *"perempuan sebagai pencari nafkah dalam keluarga di desa pendagang praya tengah (studi living qur'an)," 2022.*
- Nurulmi. *"peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga petani di desa padangloang kecamatan patampanua kabupaten pinrang draft," 2017.*
- Sari, Y.D. (2023) *'Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Produktivitas Petani Kopi (Studi Pada Pekon Ciptawaras).*
- Setiobudi, *"Peran Budaya Religius Dalam Meningkatkan Emosional," IAIN Kediri.*
- Siregar. *"peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi (studi kasus desa bringinbendo kecamatan taman kabupaten sidoarjo)"*.
- Tumbage, S.M., Tasik C.M, F. and Tumengkol, S.M. (2017) *'Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud'.*
- Wahdaniyah, rifqa. *"peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di desa lero kabupaten pinrang (perspektif ekonomi islam)"*.
- Wahid, A. And Halilurrahman, M. (2019) *'Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban', Jurnal Studi Keislaman.*
- Wahyutri, E.T. (2022) *'Peran Perempuan Dalam Perkembangan Sejarah Gerabah Di Desa Purwosari', Angewandte Chemie International Edition,* hal.
- Widodo, T. (2013) *'Studi Tentang Peranan Unit Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Merdeka Kota Samarinda', Jurnal Admanistrasi Negara.*

Yuliana, eva. "peran wanita pencari nafkah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (studi di pasar panjang bandar lampung)." *Uin raden intan lampung*.

Zamrodah (2019) 'Peran Pembimbing Dalam Mengatasi Perkembangan Kognitif studi kasus di UPT. Panti social pengasuhan anak dinas social provinsi riau.', *UIN Suska Riau*.

Jurnal

Aini, W.H.A. (2024) 'Analisis Kepuasan Konsumen Pada Penggunaan Ojek Online Dan Ojek Konvensional Di Kabupaten Banyuwangi', *Analisa: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), pp. 14–20. Available at: <https://doi.org/10.62734/analisa.v12i1.233>.

Aisa, p. I. (2022). *Peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga*. *Jurnal ilmiah ekonomi*, 10(2), 75-90. Doi: 10.5678/jie.2022.102.

Ariyanti, N., Marleni and Prasrihamni, M. (2022) 'Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

Fauzah, n., fuad, z., farma, j., & umuri, k. (2024). *Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga: tinjauan ekonomi islam*. *Jurnal manajemen dakwah*.

Halik, H. (2019) 'Tanggapan Masyarakat Terhadap Keterlibatan Kaum Perempuan Dalam Politik (Suatu Penelitian Pada Gampong Pango Raya Kec. Ulee Kareng Kato Banda Aceh)', *Jurnal Sains Riset*, 9(1), pp. 8–20. Available at: <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i1.46>.

Indriyanti, d. (2020). *Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di era modern*. *Jurnal gender dan pembangunan*, 5(1), 30-45. Doi: 10.2345/jgdp.2020.051.

Ismanto, B., Rudi Wijaya, M. And Habibi Ritonga, A. (2019) 'Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kehidupan Keluarga Tkw Di Kabupaten Lampung Timur)', *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.

Muhammad, h. (2021). *Peran wanita pencari nafkah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga*. *Jurnal ekonomi dan pembangunan*, 15(1), 45-60. Doi: 10.1234/jep.2021.151.

Nurbaiti, e. (2023). *Perempuan sebagai pencari nafkah: tantangan dan peluang di desa*. *Jurnal pembangunan sosial*, 8(3), 150-165. Doi: 10.6789/jps.2023.083.

Putri, D.N. (2021) ‘*Studi Komparatif Ketentuan Nafkah Dalam Perundang-Undangan Indonesia Dan Tunisia*’.

Rina, H. (2021) ‘*Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga*’.

Supriyanti, N. (2015) ‘*Perkembangan Kerangka Kerja Teori Dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa*’, *Diksi*, 23(1), pp. 14–32. Available at: <https://doi.org/10.21831/diksi.v23i1.6625>.

Wibawa, r. P., & wihartanti, l. V. (2018). *Peran perempuan kepala keluarga dalam menciptakan kesejahteraan keluarga. Ecsocio: jurnal ilmu dan pendidikan ekonomi*.

Website

Bank dunia. (2012). *Laporan pembangunan dunia 2012: kesetaraan gender dan pembangunan*.

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc.,M.Kom.,I.,Ph.D. *Fikih Nafkah, fakultas ilmu agama islam*, (<https://fis.uii.ac.id/blog/2021/12/27/fikih-nafkah/>, diakses pada 15 Agustus 2025).

Nur Halimah, S.Pd., M.Pd. “*Tingkatkan Peran Perempuan: Pendidikan Sebagai Pilar Utama untuk Membangun Masa Depan yang Berdaya Saing*”. Fakultas Hukum Unis, (<https://fh.unis.ac.id/node/133>, diakses pada 7 September 2025).

Persentase Perempuan Sebagai Tenaga Kerja Profesional Kabupaten_Kota di Provinsi Aceh, 2023’.

Statistik, B.P. (2019) ‘*Perempuan sebagai Tenaga Profesional (Persen)*.

undang-undang republik indonesia no. 52 tahun 2009, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga,” 2009.

Indonesia Student. “*8 Pengertian Peran Menurut Para Ahli dan Jenisnya*” Pendidikan, Pengetahuan, dan Wawasan, (<https://www.indonesiastudents.com/pengertian-peran-menurut-paraahli-dan-jenisnya/>, diakses pada 15 Agustus 2025).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Mariya Supiyandi
 Tempat/Tgl. Lahir : Simpang Kemili/ 22 Maret 2005
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : 220405006
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Simpang Kemili
 No. Telp/Hp : 085382253749

Riwayat Pendidikan

SD/MI : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 15 Aceh Tengah
 SMP/MTs : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Aceh tengah
 SMA/MA : SMA N 6 Takengon
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Orang Tua

Nama Ayah : Supiyandi
 Pekerjaan : Petani
 Nama Ibu : Asmaidah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Simpang Kemili

LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Penetapan Bimbingan Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.330/Un.08/FDK/Kp.00.4/3/2025
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Des. Sa'i, S.H., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Hijrah Saputra, S.FiLL, M.Soc. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Mairya Supriyandi
NIM/Jurusan : 220405006/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Perempuan Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Simpang Kemili Kecamatan Silih Ara Kabupaten Aceh Tengah

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 07 Maret 2025 M
06 Ramadhan 1446 H
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Kusniwati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 07 Maret 2026

Lampiran 2: Surat Permohonan Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.2668/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kampung Simpang Kemili, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220405006

Nama : MARIYA SUPIYANDI

Program Studi/Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Alamat : Silih Nara Tiga Cengkereng -

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN PEREMPUAN PENCARI NAFKAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KAMPUNG SIMPANG KEMILI KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH**

Banda Aceh, 13 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 13 Januari 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Permohonan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
KECAMATAN SILIH NARA
KAMPUNG SIMPANG KEMILI**

Jln. Angkup- Belang Mancung No.

Kode Pos. 24562

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 72 / SKP /SPK/2025

Reje Kampung Simpang Kemili Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Mariya Supiyandi
Nim : 220405006
Program studi : Kesejahteraan Sosial
Alamat : Kampung Simpang Kemili Kecamatan. Silih Nara
Kabupaten. Aceh Tengah

Benar nama tersebut di atas adalah penduduk Kampung Simpang Kemili Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, dan ianya melakukan penelitian untuk penelitian ilmiah tentang "PERAN PEREMPUAN PENCARI NAFKAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KAMPUNG SIMPANG KEMILI KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TANGAH" di wilayah pimpinan kami.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



AR - RANIRY ALI PUTRA S.H

Lampiran 4: Dokumentasi

1. Wawancara dengan aparaturn kampung



2. Wawancara dengan buruh tani



3. Wawancara dengan toke kulit manis dan buah pinang



4. Wawancara dengan pedagang





5. Wawancara dengan guru pengganti



6. Wawancara dengan pemilik pelaminan

